



Anis Muafikun Nadzir

**SOSIO KULTURAL
DAN STRATEGI HUMAS
DI MADRASAH**

Studi di MTs Maarif Al Huda
Kaliabu Magelang

SOSIO KULTURAL DAN STRATEGI HUMAS DI MADRASAH

Studi di MTs Maarif Al Huda Kaliabu Magelang

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

SOSIO KULTURAL DAN STRATEGI HUMAS DI MADRASAH

Studi di MTs Maarif Al Huda Kaliabu Magelang

Anis Muafikun Nadzir



SOSIO KULTURAL DAN STRATEGI HUMAS DI MADRASAH

Studi di MTs Maarif Al Huda Kaliabu Magelang

Penulis : Anis Muafikun Nadzir
Editor : Sulis Rokhmawanto dan Benny Kurniawan
Tata letak : @mh.afnan_
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, Maret 2022

Diterbitkan oleh:

Magnum Pustaka Utama

Jl. Parangtritis KM 4, RT 03, No 83 D
Salakan, Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919
Email: penerbit.magnum@gmail.com
Homepage: www.penerbitmagnum.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312
ISBN: 978-623-6911-53-2



KATA PENGANTAR

Eksistensi madrasah/sekolah tidak lepas dari aspek sosio-kultural yang hidup di sekitarnya. Sementara di lain pihak, persaingan dalam penerimaan peserta didik baru menjadi berita hangat dimana-mana dengan munculnya aturan zonasi pada sekolah. Peran humas pun menjadi sangat penting dalam memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat secara luas dengan berbagai strategi. Penyelenggaraan pendidikan madrasah tidak dapat dipisahkan dari identitas-identitas sosial yang melekat, seperti identitas etnik, kultur, adat, dan agama. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan konsep sosio kultural humas, pola promosi humas dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru serta implikasi simbiosis sosio kultural humas dalam penerimaan peserta didik baru. Penulis mencoba menguliknya dalam studi di MTs Ma'arif Al Huda Salaman Magelang.

Sebagai penulisan perdana, penulis sangat layak berterimakasih pada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ini. Perkenalkan penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar Pascasarjana IAINU Kebumen, utama kepada Dr. H. Imam Satibi M.Ag., Dr. Sulis Rokhmawanto M.Pd.I., dan Fikria Najitama MSI. Terimakasih tak terhingga untuk keluarga penulis yang dengan sabar membantu penyelesaian karya ini.

Buku ini tentunya memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, dan karena kritik saran konstruktif akan sangat membantu penulis untuk langkah perbaikan kedepan. Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Purworejo, Januari 2022

Penulis,

Anis Muafikun Nadzir



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II SOSIO KULTURAL DAN HUBUNGAN	
MASYARAKAT	7
A. Sosio Kultural	7
B. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	10
C. Promosi Madrasah	28
D. Strategi Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru	36
BAB III STRATEGI DAN POLA PROMOSI PESERTA DIDIK DI MTs MA'ARIF AL HUDA	39
A. Selayang Pandang MTs Ma'arif Al Huda	39
1. Profil Madrasah	39
2. Struktur Organisasi Madrasah	42
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
4. Kesiswaan	43
5. Komite Madrasah	44

6.	Sarana Prasarana	45
7.	Prestasi Madrasah	48
B.	Deskripsi Temuan	50
1.	Sosio Kultural Humas MTs Ma'arif Al Huda	50
2.	Pola Promosi Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru MTs Ma'arif Al Huda	59
C.	Hasil Temuan	69
1.	Konsep Sosio Kultur Humas MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu	69
2.	Pola Promosi Humas dalam meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru	75
3.	Implikasi Simbiosis Sosio Kultural Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru MTs Ma'arif Al Huda	91
BAB V PENUTUP		93
Daftar Pustaka		95
Tentang Penulis		99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Potret Persoalan

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan umat manusia, dan eksistensinya tidak dapat lepas dari perhatian terhadap sosial budaya di sekitarnya. Keberhasilan pengembangan sektor pendidikan sebagai salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan membawa misi kebajikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana konsep pendidikan Tamansiswa yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan merupakan sarana perjuangan kebudayaan dan pembangunan masyarakat. Pendidikan yang tidak disadari oleh kebudayaan akan menghasilkan generasi yang tercerabut dari kehidupan masyarakatnya.¹

Sekolah memiliki konsekuensi dan tantangan terkait dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan layanan pendidikan yang seharusnya diberikan. Sekolah dipercaya sebagai institusi yang menjadi arena pengembangan aneka potensi dan kecerdasan majemuk siswa (*multiple intelligences*). Dalam membangun pendidikan di sekolah, terdapat dua wacana besar seperti yang disampaikan Suyata dalam Ariefa menyatakan dalam membangun pendidikan di sekolah, terdapat dua wacana besar

¹ Ariefa Efaningrum, "Kultur Sekolah", Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No.1, Mei 2013, hlm. 20

diantaranya pertama adalah *academic achievement discourses* (wacana pengembangan prestasi akademik), sebagai wacana dominan yang lebih menekankan pada proses *restrukturisasi* (meliputi: deregulasi, desentralisasi, perubahan kurikulum, dan pelatihan). Sedangkan wacana yang kedua adalah wacana kultural yang lebih menekankan pada aspek *rekonstruksi* (terkait dengan redefinisi, rekulturasi, dan pergeseran mind-sets).²

Pernyataan di atas bermakna bahwa menekankan perbaikan pendidikan hanya pada proses restrukturisasi tidak lagi memadai, sistem sosial dan sistem budaya menjadi medan dan kunci keberhasilan pendidikan. Kunci keberhasilan pendidikan justru terletak pada faktor-faktor yang tidak teramati seperti nilai-nilai budaya dan keyakinan. Namun, faktor kultur tersebut sering terabaikan dalam upaya perbaikan pendidikan.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, pendapat Sastrapratedja mengemukakan adanya dua pendekatan dalam perubahan pendidikan di sekolah. Yang pertama adalah pendekatan struktural yang memusatkan perhatian pada pengubahan aspek-aspek structural birokratik, seperti *job descriptions*, tatanan birokrasi, pengaturan hubungan antar unit organisasi, gaya kepemimpinan, dan aspek struktur sekolah lainnya. Sedangkan yang kedua adalah pendekatan budaya dengan pusat perhatian pada budaya keunggulan (*culture of excellence*), yang menekankan pengubahan pada pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan dan hati setiap warga sekolah. Pendekatan budaya untuk mengembangkan atau meningkatkan kinerja sekolah akan lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan struktural”.³ Dalam konteks sekolah, Deal & Peterson juga mengungkapkan tentang pentingnya kultur, “*the central concern here is the development of meaningful and productive schools. Leaders must shape and nourish cultures where every teacher can make a difference and every child can learn and where there are passion and a commitment to designing*

² Ariefa Efaningrum, “Kultur Sekolah”, ..., hlm. 20

³ Sastrapratedja, dalam Ariefa Efaningrum, “Kultur Sekolah”, Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No.1, Mei 2013, hlm. 20

and promoting the absolutely best that is possible".⁴

Pernyataan di atas mengandung makna bahwa perhatian utama di sini adalah pengembangan yang bermakna dan produktif bagi sekolah. Seorang pemimpin harus membentuk dan memelihara budaya agar guru dapat membuat perbedaan dengan memberikan perhatian terhadap semangat belajar, komitmen untuk merancang dan mempromosikan sebaik mungkin.

Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendidikan dan kebudayaan berbicara pada tataran yang sama, yaitu nilai-nilai. Peningkatan fungsi-fungsi mental bukan berasal dari individu itu sendiri melainkan berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Tylor dalam H.A.R Tilaar bahwa budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat".⁵

Persaingan dalam penerimaan peserta didik baru pada akhir-akhir ini menjadi sebuah warta yang sangat gencar terlebih dengan adanya aturan zonasi di kalangan sekolah di bawah naungan kementerian pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan persaingan dalam dunia pendidikan, maka peran humas menjadi sangat penting dalam memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat secara luas dengan berbagai strategi. Salah satu diantaranya yaitu memaksimalkan peran humas dalam memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat yaitu dengan cara mempromosikan identitas/ciri khas yang dimiliki sekolah dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya (*sosio kultur*) masyarakat sehingga menciptakan ketertarikan masyarakat terhadap sekolahnya.

Penyelenggaraan pendidikan madrasah tidak dapat dipisahkan dari identitas-identitas sosial yang melekat, seperti identitas etnik,

⁴ Kent D. Peterson Terrence E. Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook*, The Jossey-Bass Education Series, (San Francisco: Jossey-Bass, 2020), hlm. 17

⁵ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 39

kultur dan budaya, serta agama. Identitas-identitas tersebut seharusnya direspon dengan bijak, sehingga akan melahirkan lembaga pendidikan bercorak multikultur. Hubungan masyarakat atau yang biasa disebut dengan humas memiliki posisi yang sangat penting dalam organisasi atau perusahaan, baik perusahaan yang profit naupun non profit. terutama apabila organisasi tersebut sering berinteraksi dengan masyarakat luas. Keberadaan humas dalam sebuah lembaga atau instansi dapat menjadi jembatan penghubung antara lembaga tersebut dan publiknya. Pada dasarnya tujuan humas adalah untuk menyebarkan informasi, menciptakan, memelihara, dan membina hubungan baik yang harmonis sehingga mendapatkan citra positif terhadap perusahaan atau instansi tersebut. Menurut Ngalm Purwanto dkk.⁶, hubungan antara sekolah/madrasah dan masyarakat mencakup hubungan sekolah/madrasah dengan sekolah/madrasah lain, sekolah/madrasah dengan pemerintah setempat, sekolah/madrasah dengan instansi atau jawatan lain, dan sekolah/madrasah dengan masyarakat umum.

B. Sekilas Lokasi

Berdasarkan hasil observasi penulis, MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman Magelang merupakan lembaga pendidikan Islam swasta setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah ini mengedepankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan kultur budaya yang ada di masyarakat. Masyarakat di Desa Kaliabu Kecamatan Salaman dominan dengan warga nahdliyyin ala ahlussunnah wal jama'ah yang melekat pada organisasi Nahdlatul Ulama (NU).

Yang menarik bahwa dalam kenyataannya dari tahun ke tahun madrasah ini dalam proses penerimaan peserta didik baru selalu mengalami kenaikan jumlah pendaftar yang cukup signifikan. Hal ini terbukti dari perolehan siswa pendaftar dari tahun 2016, 2017, dan 2018. Pada tahun 2016 dengan jumlah pendaftar sebanyak 155 anak, 194 anak (2017), dan 220 anak (2018). Oleh karena itu, berdasarkan fenomena

⁶ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hlm. 19-20

yang terjadi dan kenyataan pada MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu, Salaman, Magelang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada madrasah tersebut guna mengetahui kultur budaya (*sosio kultur*) dan pola humas dalam penerimaan peserta didik baru pada MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman Magelang.

Permasalahan yang menarik bagi penulis adalah bagaimana konsep sosio kultural pada MTs Ma'arif Al Huda, bagaimana pola promosi madrasah dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru, dan bagaimana implikasi simbiosis sosio kultural dan humas dalam penerimaan peserta didik baru. Sejumlah permasalahan inilah yang akan dicoba penulis kaji dan bahas dalam buku ini.



BAB II

SOSIO KULTURAL DAN HUBUNGAN MASYARAKAT

A. Sosio Kultural

Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang sangat erat, di mana pendidikan dan kebudayaan berbicara pada tataran yang sama, yaitu nilai-nilai. Jalan pikiran seseorang dapat dimengerti dengan cara menelusuri asal usul tindakan sadarnya dari interaksi sosial (aktivitas dan bahasa yang digunakan) yang dilatari sejarah hidupnya.

Peningkatan fungsi-fungsi mental bukan berasal dari individu itu sendiri melainkan berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya. Kondisi sosial sebagai tempat penyebaran dan pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sosial budaya. Anak-anak memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sehari-hari baik lingkungan sekolah maupun keluarganya secara aktif.

Senada dengan pendapat Ainul Yakin bahwa “budaya adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus”. General dalam hal ini berarti setiap manusia di dunia ini mempunyai budaya, sedangkan spesifik berarti setiap budaya pada kelompok masyarakat adalah bervariasi antara satu dan lainnya.⁷

⁷ M. Ainul Yakin, *Pendidikan Multikulturalisme Cross-Cultural Understanding. Untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hlm. 6

Sedangkan Tylor dalam H.A.R Tilaar berpendapat bahwa “Budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat”⁸

Pentingnya kebudayaan dalam kehidupan manusia inilah yang kemudian mendasari bahwa kebudayaan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan. Melihat kondisi bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai budaya, Syamsul Ma`arif berpendapat bahwa masyarakat yang harus mengekspresikan pendidikan kebudayaan adalah masyarakat yang secara obyektif memiliki anggota yang heterogenitas dan pluralitas. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia yang masyarakatnya terdiri dari berbagai macam ras, suku, budaya, bangsa, dan agama dirasa penting untuk menerapkan pendidikan Sosio Kultural.⁹

Budaya sekolah yang kuat dan positif tidak terjadi begitu saja. Hal tersebut dibangun seiring waktu yang dilakukan oleh sekolah serta para pemimpin formal dan informal yang mendorong, memperkuat nilai dan tradisi. Sekolah yang pincang budaya yang lemah atau tidak fokus karena kurangnya kepemimpinan dan kurangnya perhatian.

Tetapi, ada banyak sekolah lain yang berkembang karena budayanya yang kuat dan penuh gairah. Hal tersebut didukung dan dipelihara oleh para pemimpin, kepala sekolah, guru dan stafnya yang secara sadar atau tidak sadar dapat memperkuat sekolah tersebut. Jenis sekolah pertama hampir tidak bertahan; yang terakhir adalah banyak tujuan melimpah dengan tradisi yang bermakna.

Seorang pemimpin harus membentuk dan memelihara budaya agar guru dapat membuat perbedaan dengan memberikan perhatian terhadap semangat belajar, komitmen untuk merancang dan mempromosikan sebaik mungkin.

⁸ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 39

⁹ Samsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005), hlm. 90

Larson dan Smalley menggambarkan sociocultural sebagai sebuah blue print yang menuntun perilaku manusia dalam sebuah masyarakat dan diletakkan dalam kehidupan keluarga. Sociocultural mengatur tingkah laku seseorang dalam kelompok, membuat seseorang sensitif terhadap status, dan membantunya mengetahui apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya dan apa yang akan terjadi jika tidak memenuhi harapan-harapan mereka. Sociocultural membantu seseorang untuk mengetahui seberapa jauh dirinya dapat berperan sebagai individu dan apa tanggung jawab dirinya terhadap kelompok.¹⁰

Sosio Kultural (sociocultural) juga didefinisikan sebagai gagasan-gagasan, kebiasaan, keterampilan, seni, dan alat yang memberi ciri pada sekelompok orang tertentu pada waktu tertentu. Sosio Kultural adalah sebuah system dari pola-pola terpadu yang mengatur perilaku manusia.¹¹

Menurut Borgatta terdapat titik kesamaan, yaitu “*Socialization refers to the process of interaction through which an individual acquires the norms, values, beliefs, attitudes, and language characteristics of his or her group*”. Pada umumnya sosialisasi berhubungan dengan proses interaksi di mana seorang individu mendapatkan norma, nilai, keyakinan, sikap, dan bahasa dalam kelompoknya.¹²

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh

¹⁰ Donald N Larson and William A Smalley, *Becoming Bilingual: A Guide to Language Learning*, (New Canaan, C.N: Practical Anthropology, 1972), hlm. 39

¹¹ Condon, E.c, *Introduction to Cross Cultural Communication*, (New Brunswick, NJ: Rutgers University Press, 1973), hlm. 4

¹² Edgar F Borgatta. and Marie L. Borgatta, *Encyclopedia of Sociology*. New York: Macmillan Publishing Company, 1992), hlm. 1863

berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

B. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

a. Definisi Humas

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, dan simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Humas terdiri dari kata hubungan dan masyarakat yang diartikan sebagai bagian dari manajemen yang selalu berhubungan dengan masyarakat. Zulkarnain Nasution menjelaskan bahwa humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (dosen/guru, karyawan dan mahasiswa/siswa) dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa humas merupakan bagian manajemen yang berfungsi sebagai perantara dalam menjalin hubungan antara organisasi dengan publik baik internal maupun eksternal.¹³

Glenn & Denny Griswold yang dikutip Suryosubroto menyatakan bahwa:

“Public relations is the management function which evaluates

¹³ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11

public attitudes, identified the policies, and prosedur of individual ororganization with the public interest, and executes a program of action to earn public understanding and acceptance”.

Pengertian di atas mengandung makna bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai, menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan prosedur instansi atau organisasi dengan kepentingan umum, serta program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.¹⁴

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa humas merupakan suatu fungsi manajemen yang secara khusus bertugas menilai, menganalisis dan menyimpulkan setiap sikap atau opini publik yang diangkat menjadi suatu kebijakan atau kebijaksanaan kemudian mengimplementasikannya melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan, menciptakan kepercayaan dan pengertian, guna mendapatkan dukungan serta kerjasama dari masyarakat.

b. Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat

Pelaksanaan relasi dengan masyarakat, sekolah harus memperhatikan hal-hal yang dapat mendorong tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip dalam hubungan sekolah dengan masyarakat yang diungkapkan dalam Depdiknas antara lain sebagai berikut:

1) *Integrity*

Prinsip ini dapat diartikan bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu yang berarti bahwa semua informasi yang diberikan kepada masyarakat harus terpadu antara informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun non akademik. Dalam hal ini tentunya sekolah harus selalu transparan dengan masyarakat terkait semua kegiatan persekolahan agar tidak terjadi salah persepsi dari masyarakat.

¹⁴ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hlm. 12

2) *Continuity*

Prinsip ini mengandung makna bahwa kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terus berlanjut dan berkesinambungan. Perkembangan informasi tentang kemajuan belajar maupun permasalahan sekolah seharusnya selalu update memberikan penjelasan ke masyarakat/orang tua sehingga mereka mengerti tentang keterlibatan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

3) *Coverage*

Pemberian informasi yang diberikan kepada masyarakat hendaknya mencakup semua aspek artinya prinsip ini menekankan bahwa segala informasi harus lengkap, akurat dan *up to date*. Lengkap diartikan tidak ada satupun informasi yang ditutupi atau disembunyikan. Akurat berarti informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, benar sesuai fakta dan tidak dibuat-buat, sedangkan *up to date* yang mengandung makna bahwa informasi yang diberikan tentang perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

4) *Simplicity*

Prinsip kesederhanaan mengandung arti bahwa informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun tidak langsung hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Informasi yang sederhana tersebut misalnya informasi yang dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan atau keakraban, mudah dimengerti, kata-kata yang jelas serta menggunakan pendekatan setempat.

5) *Constructiveness*

Informasi yang diberikan kepada masyarakat hendaknya bersifat konstruktif yang bermakna membangun, dalam artian membangun kepercayaan, pengertian maupun respon

positif dari masyarakat tentang sekolah. Maka hal tersebut akan memudahkan terjadinya hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

6) *Adaptibility*

Prinsip ini mengandung arti bahwa program humas hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut seperti penyesuaian aktivitas, kebiasaan, budaya, dan bahan informasi yang berlaku di dalam masyarakat.

Dari berbagai prinsip humas yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan humas merupakan kegiatan yang terpadu dan kompleks sehingga harus memperhatikan prinsip-prinsip humas untuk mengurangi berbagai kesalahan dalam menyusun program kerja humas karena menyangkut dengan tujuan sekolah dan hubungan dengan lingkungan masyarakat sekitar.

c. Jenis-Jenis Hubungan Masyarakat

Kegiatan humas merupakan *action* program sebagai bentuk implementasi dari kebijakan yang telah dirancang. Suryosubroto menyebutkan bahwa kegiatan humas terbagi ke dalam dua golongan yaitu humas ke dalam (*internal public relations*) dan humas ke luar (*external public relations*).¹⁵

Kegiatan humas merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari hubungan sosial kemasyarakatan, humas dalam bidang jasa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

T. Sinapiar dalam Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu:¹⁶

¹⁵ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hlm. 29

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), cet. 7, hlm. 190

1) Hubungan edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerja sama dalam hal menididik anak/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dilakukan supaya tidak terjadi perbedaan prinsip bahkan pertentangan antara guru di sekolah dan orang tua di rumah yang mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid, baik dalam hal norma atau nilai-nilai sosial maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

2) Hubungan kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat, dsb. Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat, demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode mengajarnya.

3) Hubungan institusional

Hubungan institusional yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti instansi pemerintah daerah, dinas kesehatan, kementerian agama, dinas-dinas pemerintah lain, serta perusahaan-perusahaan Negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Ketiga bentuk hubungan tersebut di atas menjelaskan bahwa perlu adanya kerjasama dalam melaksanakan seluruh kegiatan

positif yang ada di sekolah. Semisal dalam menjaga dan mendidik siswa, hal ini selain menjadi tugas seorang pengajar di sekolah juga perlu peran orang tua dalam melanjutkan pendidikan peserta didik ketika di rumah. Contoh lain terkait dengan perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat adalah pendidikan tentang budaya. Maka komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat mutlak diperlukan guna membahas pelestarian budaya dengan tujuan agar supaya peserta didik bisa memahami budaya lokal di daerahnya.

Wahyosumidjo menyatakan bahwa hakikat sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu sekolah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan konsep pemerintah yang menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua/wali murid, masyarakat, dan pemerintah/*stakeholder*.¹⁷

1) Humas Kepala Madrasah dengan Wali Murid

Humas antara kepala madrasah dengan wali murid merupakan strategi humas dengan publik eksternal. Humas dengan publik eksternal berfungsi untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat.

Orang tua dapat berpartisipasi dalam menyediakan dana, prasarana dan sarana sekolah sebagai upaya realisasi program-program sekolah yang telah disusun bersama, serta membina anak-anak terutama dalam pendidikan moral agar anak tercegah dari sifat dan perilaku yang kurang baik karena pengaruh lingkungan. Orang tua yang memiliki pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan khusus dapat berpartisipasi dalam membantu sekolah seperti pada bidang proses pembelajaran, pengelolaan persekolahan, dan pengelolaan keuangan sekolah. Intinya orang tua akan mau membantu

¹⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165

sekolah jika pihak sekolah mampu berkomunikasi dengan baik. Jalinan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik dapat dilakukan melalui komite sekolah, pertemuan yang direncanakan atau saat penerimaan raport, sumber informasi sekolah dan sumber belajar bagi anak, serta secara bersama-sama memecahkan masalah.

Bentuk humas yang dilakukan oleh madrasah terhadap wali murid dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

a) Kegiatan langsung

Bentuk humas sekolah kepada wali murid yang bersifat langsung berupa Rapat dengan orang tua, Pameran sekolah atau pentas seni, Kunjungan ke rumah murid, *open house*, dan kunjungan ke sekolah.

(1) Rapat dengan orang tua

E. Mulyasa mengemukakan bahwa rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal. Rapat dengan orang tua mengandung maksud untuk saling mengenal, *ta'aruf*, sehingga dengan adanya pertemuan wali murid akan tercipta kedekatan antar wali murid, serta sekolah sehingga tercipta komunikasi, saling tukar informasi sehingga muncul kesepakatan dengan sekolah untuk bersama-sama mendukung keberlangsungan proses pendidikan pada madrasah.¹⁸

(2) Pameran sekolah atau pentas seni

Pameran ini bermaksud untuk memper-tunjukkan hasil-hasil pekerjaan murid yang baik, baik berupa kecakapan khusus, karangan-karangan murid

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 169

dan lain-lain. Pameran ini dapat pula dilakukan di luar gedung sekolah, dan akan lebih efektif lagi kalau kegiatan ini disiarkan melalui siaran pers dan radio, sehingga dapat menarik banyak orang dalam masyarakat.¹⁹

Pameran sekolah dan pentas seni pertunjukan baik berupa kecakapan serta keterampilan khusus dilaksanakan pada event-event tertentu dengan menghadirkan seluruh wali murid untuk menyaksikan secara langsung hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan di madrasah.

(3) Kunjungan ke rumah murid

Kunjungan pihak madrasah ke rumah murid bertujuan agar pihak madrasah mengetahui latar belakang hidup murid. Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan teknik ini, antara lain masalah kesehatan murid, ketidakhadiran murid, pekerjaan rumah, masalah kurangnya pengertian orang tua tentang sekolah dan sebagainya.

Kunjungan ke rumah murid dapat dilakukan oleh sekolah melalui perantara wali kelas yang mampu pada jenjang dan kelas masing-masing, selain hal itu dapat juga dilaksanakan oleh guru BP/BK.

Pada dasarnya hal kunjungan ke rumah murid, tidak hanya dilakukan oleh guru, wali kelas dan guru BP melainkan dapat dilakukan oleh siswa-siswa dengan didampingi oleh guru pendamping, hal serupa dapat dilakukan dengan melaksanakan program rutin seperti pengajian kelas yang dilaksanakan secara bergulir.

¹⁹ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hlm. 77

(4) *Open House*

Open house merupakan suatu teknik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau dan mengobservasi sekolah, baik itu untuk meninjau sarana dan prasarana sekolah, maupun melihat hasil-hasil kegiatan dan pekerjaan murid di sekolah yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya setahun sekali pada penutupan tahun pengajaran.

Selain dari *Open House* yang dilaksanakan di madrasah pada akhir tahun pelajaran, dapat dilaksanakan pula dengan menanamkan budaya silaturahmi dengan cara berkunjung ke rumah kepala madrasah, para dewan guru pada saat Hari raya Idul Fitri.

(4) Kunjungan ke Madrasah

Kunjungan ke sekolah oleh orang tua murid ini dilakukan pada waktu pelajaran dilakukan. Orang tua itu diberi kesempatan untuk melihat anak-anak mereka yang sedang belajar di dalam kelas, juga untuk melihat sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah, seperti laboratorium, perpustakaan, area olah raga dan sebagainya, berikut kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Setelah selesai melihat-lihat, orang tua diajak berdiskusi dan mengadakan penilaian.

b) Kegiatan tidak langsung

Bentuk humas sekolah kepada wali murid yang bersifat tidak langsung berupa Laporan kepada orang tua siswa (*raport*), media sosial, kalender, dan piagam penghargaan.

(1) Laporan kepada orang tua siswa (*raport*)

Laporan tentang kemajuan anak merupakan hubungan

antara sekolah dan rumah dalam bentuk tertulis, laporan tersebut diberikan kepada orang tua dalam setiap akhir semester. Laporan itu berisi tentang hasil pekerjaan anak dengan jelas kepada orang tuanya, yang tidak hanya sekedar berbentuk laporan angka angka, tetapi laporan itu harus berfungsi diagnostik, memperlihatkan kekuatan-kekuatan anak, memberi saran-saran tentang prosedur memperbaiki kelemahan-kelemahan anak dan mungkin termasuk kesan umum tentang anak itu.²⁰

Dengan adanya raport diharapkan ada umpan balik dari orang tua/wali murid setelah mengamati laporan hasil belajar anak-anaknya sehingga memberikan masukan-masukan yang bersifat *constructive* guna mencapai tujuan madrasah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

(2) Media Sosial

Media sosial merupakan daring sosial/jejaring sosial yang dapat diakses melalui sambungan layanan internet baik menggunakan telepon pintar, laptop, maupun komputer. Hal paling efektif di era saat ini yaitu telepon pintar, segala sesuatu dapat diakses melalui *gadget* masing-masing orang.

Madrasah dapat melakukan aktifitas humas kepada orang tua/wali murid melalui Whatsapp Grup melalui wali kelas masing-masing, selain melalui Whatsapp Grup dapat juga dilakukan melalui aplikasi/situs Facebook resmi lembaga/madrasah, halaman blog madrasah dengan menampilkan slide, wacana, berita, ataupun video pendek yang diunggah pada youtube, sehingga

²⁰ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FKIP Malang, 1989), hlm. 233

dapat diakses oleh orang tua secara tidak langsung (bertemu/ bertatap muka) dengan kepala madrasah.

(3) Kalender

Kalender berfungsi sebagai prestise. Disamping itu juga bisa difungsikan untuk mengikat perhatian orangtua dan siswa beserta guru dalam waktu yang selalu terkait dengan perhatian kepada sekolah.²¹

(4) Piagam penghargaan

Piagam penghargaan adalah suatu bentuk tulisan secara resmi sebagai bukti penghargaan seseorang/ lembaga dalam mengikuti sebuah kegiatan. Piagam penghargaan diperoleh siswa yang memiliki prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Dengan adanya piagam penghargaan orang tua/ wali murid akan timbul rasa bangga atas prestasi yang dicapai oleh anaknya serta menimbulkan kedekatan orang tua dengan madrasah sebagai rasa terimakasih terhadap madrasah yang telah memberikan bimbingan kepada anak didiknya.

2) Humas Kepala Madrasah dengan Tokoh Masyarakat

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah memiliki peran yang cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. Suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. Oleh sebab itu, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

²¹ Abdul Rahmad, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 136

Sistem Pendidikan Nasional, Bab XV Pasal 54 dinyatakan bahwa:

- a) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.
- b) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.
- c) Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Masyarakat merupakan komponen utama terselenggaranya proses pendidikan. Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah.

Sekolah, komite sekolah, tokoh masyarakat dan agama dapat duduk bersama dalam satu meja untuk membahas pencapaian tujuan sekolah. Perlu dikembangkan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah bersama. Program kerja sekolah didiskusikan dengan tokoh masyarakat dan agama agar berorientasi pada peningkatan mutu, bukan untuk kepentingan birokrasi.

Humas dengan tokoh masyarakat merupakan sebuah hubungan kultural. Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Sekolah merupakan

suatu lembaga yang dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.

Peran serta tokoh masyarakat dan agama tidak hanya berwujud pemberian bantuan uang atau tenaga tetapi juga berupa bantuan secara sukarela membimbing siswa. Oleh itu program kerja sekolah perlu didiskusikan dengan tokoh masyarakat dan agama agar berorientasi pada peningkatan mutu, bukan untuk kepentingan birokrasi.

Tokoh masyarakat memiliki nilai dan fungsi yang sangat penting hubungannya dengan kemajuan madrasah, dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara madrasah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama akan menciptakan simbiosis mutualisme dan memberikan umpan balik yang baik bagi madrasah dan masyarakat. Bentuk humas yang dilakukan oleh madrasah dalam menjalin hubungan masyarakat dengan Tokoh Masyarakat dan Tokoh agama dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

a) Hubungan langsung

Hubungan langsung antara sekolah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dilakukan dengan melibatkan secara langsung ke dalam hubungan internal madrasah. Bentuk-bentuk humas dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama antara lain.

- (1) Melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai pengurus lembaga pendidikan dan atau sebagai komite madrasah.
- (2) Melaksanakan kegiatan pertemuan langsung yang dilaksanakan secara rutin guna menjalin komunikasi yang baik dan intensif.

(3) Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin oleh sekolah. Kegiatan keagamaan dapat berupa kegiatan mujahadah, kajian agama, dan pengajian yang diselenggarakan oleh madrasah pada kegiatan rutin tahunan.

b) Hubungan tidak langsung

Hubungan tidak langsung dengan tokoh masyarakat dan agama dilaksanakan dengan menjalin kerjasama serta membangun konektifitas/jaringan eksternal dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama baik dilingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Hubungan masyarakat dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama tidak serta merta dilakukan dengan instan namun diperlukan adanya pendekatan persuasif sehingga dapat bekerjasama dan bersinergi dalam memajukan pendidikan di madrasah.

Bentuk-bentuk kerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama antara lain.

(1) Promosi yang dilakukan oleh pejabat

Promosi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat dengan tujuan menciptakan daya tarik masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Promosi yang dilaksanakan melalui tokoh masyarakat yang memiliki jabatan akan lebih dipercaya dan efisien dalam memberikan informasi madrasah terhadap masyarakat. Dalam hal ini tokoh masyarakat yang dilibatkan mulai dari RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, Bupati/Wakil Bupati dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat.

(2) Melalui forum majlis ta'lim

Peran humas yang dilaksanakan oleh tokoh agama

dapat dilakukan melalui forum majlis ta'lim maupun pengajian umum. Tokoh agama yang terlibat dalam hal ini adalah kyai yang memiliki kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Sosok Kyai di mata masyarakat merupakan tokoh yang disegani dan diikuti, melalui forum majlis ta'lim itu seorang kyai menyisipkan informasi madrasah kepada masyarakat secara khusus maupun secara umum.

(3) Menjalin kerjasama dengan pondok pesantren

Pondok pesantren di era saat ini menjadi trend di kalangan masyarakat yang peduli dengan pendidikan moral dan akhlak anak-anaknya. Oleh karena itu, madrasah menjalin hubungan masyarakat dengan pondok pesantren melalui hubungan kerjasama berupa kontrak perjanjian yang disepakati. Bentuk kerjasama dengan pondok pesantren dilakukan dengan cara Santri yang mondok baik dilingkungan sekolah atau di luar daerah diizinkan mengikuti pendidikan formal. Mengirimkan siswa-siswi madrasah pada event-event yang dilaksanakan oleh pondok pesantren, sebagai contoh, madrasah mengirim kontingen drumband pada event akhirussanah/pengajian yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Melalui media tersebut secara tidak langsung memberikan kontribusi dan umpan balik antara pondok pesantren dan marasah. Fasilitas madrasah dengan menyediakan prasarana mobilitas berupa kendaraan antar jemput atau bis sekolah.

2) Humas Kepala Madrasah dengan *Stakeholders*

Stakeholders adalah orang-orang, kelompok atau lembaga yang dipengaruhi oleh suatu intervensi yang ditawarkan (secara positif maupun negatif) atau mereka yang dapat

mempengaruhi hasil intervensi.

Sebuah organisasi mempunyai hubungan dengan publiknya bilamana perilaku organisasi tersebut mempunyai pengaruh terhadap *stakeholders*nya atau sebaliknya. Humas harus melakukan survei untuk terus membaca perkembangan lingkungannya, dan membaca perilaku organisasinya serta menganalisis konsekuensi yang akan timbul. Komunikasi yang dilakukan secara kontinu dengan *stakeholders* ini membantu organisasi untuk tetap stabil.

Stakeholders dalam penelitian ini cenderung pada *stakeholders* eksternal, *stakeholders* eksternal yang dimaksud adalah pemerintah, yayasan, dan dunia usaha.

a) Hubungan sekolah dengan pemerintah

Pemerintah sebagai pengayom masyarakat yang diharapkan menjadi pengayom untuk semua masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang kondusif. Dalam hal pendidikan misalnya dengan membuat regulasi tentang partisipasi masyarakat.

Oleh karenanya organisasi mulai menyadari bahwa daripada memerangi regulasi, sebuah pendekatan yang lebih efektif adalah membela posisi-posisi mereka kepada para pembuat keputusan. Organisasi mulai melindungi kepentingan mereka dengan taktik-taktik lobi dan negosiasi yang dikemas dengan baik, terutama ketika menghadapi oposisi yang substansial dari kelompok konsumen maupun komunitas.²²

Setiap organisasi hendaknya menggunakan berbagai taktik untuk melakukan pendekatan dengan pemerintah. Tidak hanya dengan kemampuan lobi dan negosiasi semata, namun agar program yang dibuat oleh organisasi mampu mendapatkan dukungan dari pemerintah.

²² Paul. A Argenti, *Corporate Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 271

Menurut Argenti ada beberapa aktivitas spesifik yang digunakan organisasi untuk meningkatkan posisi mereka dengan para legislatif, berikut diantaranya:²³

(1) Pembangunan koalisi

Dengan membangun koalisi dengan organisasi organisasi lainnya ataupun dengan membentuk asosiasi organisasi sejenis, maka kekuatan organisasi untuk memberikan tekanan kepada pemerintah dapat lebih kuat. Selain itu ada kesempatan yang baik untuk mempengaruhi hasil-hasil legislatif dibanding bertindak sendirian.

(2) Keterlibatan pemimpin di dalam hubungan pemerintah

Pemimpin merupakan pucuk tertinggi dalam sebuah organisasi, pelibatan pemimpin dalam menjalin hubungan dengan pemerintah adalah sebuah keharusan. Dengan demikian, pemimpin akan mengenal orang-orang yang ada di dalam legislatif sehingga mempunyai kedekatan emosional guna meminta dukungan mereka terkait pengembangan organisasi.

(3) Melobi pada basis individu

Lobi merupakan sebuah aktivitas yang ditujukan sebagai promosi melalui sistem komunikasi yang terkoordinir dengan para pembuat kebijakan utama. Melakukan lobi dengan menggunakan individu merupakan sebuah metode paling tepat untuk dapat terlibat di dalam politik.

(4) Komite aksi politik

Metode lain yang dapat digunakan untuk menjalin kedekatan dengan pemerintah adalah dengan

²³ Paul. A Argenti, *Corporate Communication ...* hlm. 275-279

melalui komite aksi politik. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk komite-komite organisasi untuk melakukan aksi-aksi politik guna mempengaruhi kebijakan pemerintah.

b) Hubungan sekolah dengan yayasan

Yayasan penyelenggara pendidikan pada sekolah swasta merupakan lembaga yang bersifat sosial kemasyarakatan di bidang pendidikan, dalam hal ini Mts ma'arif Alhuda merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif NU Cabang Kabupaten Magelang.

Humas yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan yayasan dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama melalui keikutsertaan dalam mengelola yayasan, mengirimkan kontingen pada event-event yang diselenggarakan yayasan, serta mendukung kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan yayasan.

c) Hubungan Kepala sekolah dengan dunia usaha

Dunia usaha dan dunia industri dapat dijadikan mitra sekolah sehingga *demand approach* dapat benar-benar dilaksanakan oleh setiap sekolah dalam hal perbaikan kualitas pendidikan. Dunia usaha dan industri merupakan salah satu *stakeholders* pendidikan, yang dapat menopang terjadinya pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁴

Peran serta dunia usaha dan industri dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi penggalangan dana, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, penciptaan relasi eksternal yang dapat memberikan akses yang lebih luas dalam membangun hubungan sekolah dengan masyarakat, serta membantu pengembangan

²⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Kademi, 2016), hlm. 151

SDM pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teknik-teknik pengembangan mutu. Pemahaman tentang mutu dari dunia bisnis diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Begitulah peran serta dunia usaha dan industri untuk turut serta dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah.

C. Promosi Madrasah

Promosi adalah ramuan khusus dari iklan pribadi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan iklan dan pemasarannya.²⁵

Promosi merupakan fungsi komunikasi dari suatu instansi yang bertanggung jawab menginformasikan dan membujuk/mengajak masyarakat luas.²⁶ Tujuan utama dari promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi, dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya.²⁷

Sebagai lembaga pendidikan akademis, akan lebih *elegant* jika sekolah mengadakan komunikasi pemasaran dalam bentuk-bentuk yang ilmiah. Pilihlah bentuk komunikasi pemasaran yang sesuai dengan kemampuan sekolah namun tetap efektif dan efisien. Berikut ini beberapa bentuk promosi yang dapat digunakan oleh sekolah:²⁸

- a. Periklanan melalui media cetak, periklanan merupakan usaha untuk menciptakan perhatian untuk meningkatkan kesadaran sehingga para orangtua mau menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang ditawarkan. Misal sekolah menyebarkan brosur, memasang spanduk memasang iklan di koran atau majalah. Buchari Alma mengatakan bahwa publikasi disurat kabar merupakan teknik promosi yang paling banyak digunakan. Teknik publikasi ini

²⁵ Philip Kotler dan K. L. Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 263

²⁶ Zikmund Babin, *Menjelajahi Riset Pemasaran. Edisi Kespuluh*, (Jakarta: Salemba empat, 2011), hlm. 27

²⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi offset, 2008), hlm. 221

²⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 28-29

biayanya paling murah, bahkan secara teoritis tanpa biaya.²⁹

- b. Ikuti setiap *event* pameran, dalam kegiatan pameran hendaknya dilengkapi dengan brosur dan hasil karya peserta didik. Kemudian, tenaga informan dapat dari unsur guru atau karyawan. Mereka dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik dan menarik.
- c. Mengadakan lomba atau *event*, sekolah dapat mengadakan lomba untuk menjangkau minat calon peserta didik.
- d. Menyelenggarakan *Open House* yang dapat memberikan kesempatan kepada calon peserta didik dan orangtua untuk mengenal sekolah. Dalam kesempatan ini panitia hendaknya dapat melakukan kegiatan promosi, seperti presentasi mengenai sekolah, berinteraksi dengan setiap tamu yang datang, dan memajang hasil karya sekolah. John Tondowidjojo menyebutkan bahwa *open house* dapat merupakan kegiatan humas intern maupun ekstern. Anggota dan masyarakat dapat lebih mengenal organisasi, terutama masalah struktur, bagian-bagiannya, dan masa depannya. *Open house* dapat diadakan sehubungan dengan didirikannya gedung baru.³⁰
- e. Periklanan melalui media elektronik, saat ini media elektronik sudah sangat canggih dan tersebar dimana-mana. Bahkan, harganya pun sudah semakin murah. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh ketinggalan zaman. Sekolah harus memanfaatkan perkembangan tersebut. Pasanglah iklan ketika menjelang penerimaan siswa baru melalui radio atau televisi lokal. Manfaatkan juga internet untuk mempromosikan sekolah, misalnya dengan membuat *website* atau *blog* sendiri. sependapat dengan hal tersebut dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 1 perkembangan teknologi (informasi dan komunikasi) oleh banyak kalangan dikatakan sebagai faktor lingkungan yang paling banyak mempengaruhi sektor jasa. Teknologi ini sangat membantu sektor jasa untuk mengelola bisnisnya secara efisien sesuai dengan semangat *cost cutting*.

²⁹ Buchari Alma & Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Strategi & Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 165

³⁰ John Tondowidjojo, *Dasar dan Arah Public Relations*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2020), hlm. 48

Buchari Alma menambahkan bahwa *websites* selain digunakan sebagai sarana informasi pendidikan dan komunikasi juga sebagai identitas lembaga pendidikan di dalam melaksanakan aktivitas pendidikannya. Semakin menarik desain dan konten suatu website akan memberikan pengalaman bagi penggunanya.³¹

- f. Promosi *mouth to mouth*, Bentuk promosi ini seringkali diabaikan padahal dapat memberikan pengaruh kuat terhadap ketertarikan orang. Sependapat dengan Sri Minarti yang mengatakan bahwa Publikasi yang sering terlupakan, namun memiliki pengaruh yang kuat adalah promosi *mouth to mouth*.³² Hal tersebut didukung oleh Buchari Alma yang mengatakan bahwa *word of mouth* menjadi salah satu sumber yang penting, di mana orang yang menyampaikan rekomendasi secara perseorangan seringkali lebih disukai sebagai sumber informasi.³³

Rambat Lupiyoadi mengatakan:

“Dalam hal ini peranan orang sangat penting dalam mempromosikan jasa. Pelanggan sangat dekat dengan penyampaian jasa. Dengan kata lain pelanggan tersebut akan berbicara kepada pelanggan lain yang berpotensi tentang pengalamannya dalam menerima jasa tersebut, sehingga informasi dari mulut ke mulut ini sangat besar pengaruhnya dan dampaknya terhadap pemasaran jasa dibandingkan dengan aktivitas komunikasi lainnya.”³⁴

Promosi adalah kegiatan yang sangat pokok dilakukan karena promosi adalah penentu keberhasilan pemasaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhadi dalam Jurnal Ilmu Pendidikan oleh Prodi Manajemen UNY yang menyatakan bahwa Promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pemasaran, karena konsumen tidak

³¹ Buchari Alma & Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Strategi ...* hlm. 231

³² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hlm. 397

³³ Buchari Alma & Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Strategi ...* hlm. 165

³⁴ Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 122

akan pernah melakukan pembelian walaupun suatu produk berkualitas, apabila mereka belum pernah mendengar atau mengetahui apalagi mengenal produk tersebut.³⁵

Barnawi mengungkapkan bahwa memilih bentuk komunikasi pemasaran harus sesuai dengan kemampuan sekolah namun tetap efektif dan efisien, pada dasarnya keberhasilan promosi terletak pada komitmen seluruh pengelola untuk memajukan sekolah. Harus ada semacam penggerak serentak seluruh warga sekolah untuk melakukan promosi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Namun, tetap harus dibawah koordinasi ketua bidang pemasaran agar kegiatannya tetap terkontrol dan tidak *counter productive*.³⁶

Berdasarkan bentuk-bentuk promosi sebagaimana dinyatakan oleh Barnawi, maka peneliti akan menjabarkan pola-pola promosi yang dilakukan oleh sekolah melalui wali murid, murid, tokoh masyarakat/ tokoh agama, *stakeholders*, dan media sosial.

a. Promosi melalui wali murid

Wali murid merupakan mitra lembaga pendidikan dalam konteks hubungan masyarakat yang bersifat eksternal yang akan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Adapaun bentuk-bentuk promosi yang dapat dilakukan melalui wali murid/orang tua antara lain.

1) *Open House*

Open house adalah tehnik untuk mempersilahkan masyarakat yang berminat untuk meninjau sekolah serta mengobservasi kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil pekerjaan murid di sekolah, yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, misalnya sekali setahun pada penutupan tahun pengajaran.

Ada tiga langkah dalam pelaksanaan *open house* ini:

- a) Pengunjung dibawa ke dalam kelas atau auditorium sekolah untuk diberi penjelasan tentang *open house*.

³⁵ Nurhadi. (2005). Wahana Ilmu dan Praktek Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol.2 No.1) Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, UNY. Hlm. 56-64.

³⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah ...*, hlm. 28-30

- b) Pengunjung diantar ke tempat-tempat yang telah disediakan akan hal-hal yang perlu dilihat.
- c) Pengunjung diajak kembali ke kelas atau auditorium untuk berdiskusi dan menilai *open house*.

Open house dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. *Open house* juga akrab dengan istilah silaturahmi, budaya Islam dan budaya Jawa masih berpegang teguh pada aspek manfaat silaturahmi, oleh karena itu selain *open house* yang dilaksanakan di sekolah juga dilakukan di rumah kepala sekolah dan karyawan melalui silaturahmi yang bisa biasa dilakukan satu tahun sekali pada momentum hari raya Idul Fitri.

2) Kunjungan rumah (*home visiting*)

Kegiatan kunjungan rumah dilakukan dengan cara bervariasi, Kunjungan rumah (*home visiting*) dapat berupa kunjungan dinas maupun kunjungan lainnya. Kunjungan dinas cenderung pada aspek pembinaan terhadap peserta didik dan orang tua, guru bimbingan konseling atau wali kelas selaku internal humas madrasah menjadi tangan panjang dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat maka akan melakukan kunjungan ke rumah apabila ada kasus yang terjadi pada siswa dan sudah dilakukan pemanggilan wali murid namun belum mendapat tindak lanjut.

Kunjungan lain yang dilakukan oleh sekolah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, kegiatan tersebut antara lain besuk siswa yang sakit, berbela sungkawa, pengajian kelas.

3) Rapat Wali Murid

Rapat wali murid dilaksanakan dengan cara mendatangkan wali murid ke sekolah, biasanya sekolah akan mengundang wali murid yang dilakukan pada awal tahun pembelajaran atau pada akhir tahun. Pada kegiatan tersebut sekolah selaku

pengelola lembaga pendidikan akan menyampaikan program-program yang dilaksanakan untuk tahun yang akan datang dengan cara musyawarah yang diikuti kepala sekolah, komite sekolah, serta wali murid.⁴⁾ Paguyuban wali murid

Paguyuban wali murid merupakan perkumpulan dari beberapa wali murid pada lembaga pendidikan yang dimediasi oleh komite sekolah, pembentukan paguyuban wali murid bertujuan untuk meningkatkan partisipatif dari masyarakat (wali murid) guna mendukung dan berperan aktif dalam memajukan lembaga pendidikan, selain itu dengan adanya paguyuban wali murid akan tumbuh rasa memiliki dan tanggungjawab terhadap pendidikan.

Pertemuan antar orang melalui komunikasi yang baik secara tidak langsung akan memunculkan promosi dari mulut ke mulut (*mouth to mouth*).

b. Promosi melalui murid

Promosi sekolah dapat dilakukan oleh murid melalui dengan melibatkan pada event-event kegiatan di luar sekolah maupun kegiatan di sekolah. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan murid sebagai media promosi dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut.

1) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dianggap matang untuk dipertunjukkan kepada orang tua murid dan masyarakat, seperti olah raga dan seni, pramuka, *marching band*, drama dan sebagainya, maka tepat sekali untuk ditampilkan di depan masyarakat, karena kegiatan itu akan menghasilkan *public opinion* yang baik sekali.

2) Mengikuti setiap *event*

Event yang melibatkan murid berupa *event-event* perlombaan, ajang kompetisi akademik dan non akademik. Mengikuti *event* pameran, dalam kegiatan pameran hendaknya dilengkapi

dengan brosur dan hasil karya peserta didik. Kemudian, tenaga informan dapat dari unsur guru atau karyawan yang sudah dibekali kemampuan berkomunikasi yang baik dan menarik.

c. Promosi melalui Tokoh

Sasaran humas diantaranya adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh agama memiliki pengaruh yang dominan dalam menyampaikan informasi madrasah yang disampaikan kepada masyarakat. Masyarakat yang masih memiliki kultur budaya sosial yang tinggi masih menjunjung tinggi martabat dan pangkat seseorang, oleh karena itu promosi dalam penerimaan peserta didik baru dinilai efektif memberikan dampak yang positif. Tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh sekolah melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam mempromosikan penerimaan peserta didik baru antara lain.

1) Silaturahmi

Silaturahmi dapat dikatakan memiliki unsur magis, salah satu diantara manfaat silaturahmi dalam tuntunan agama Islam yaitu membukakan pintu rizki. Dengan melakukan silaturahmi maka akan timbul kedekatan antara sekolah dengan tokoh masyarakat dan agama yang menjadi mitra sekolah, dalam melaksanakan silaturahmi sekaligus melakukan kontrak kerjasama untuk mempromosikan madrasah pada saat kapanpun dan di mana saja.

2) Kegiatan mujahadah di sekolah

Kegiatan mujahadah yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan mengundang para tokoh agama untuk memimpin kegiatan tersebut diyakini memberikan dampak positif, selain memberikan mindset positif kepada masyarakat bahwa tokoh agama tersebut menjadi bagian dari sekolah dalam memberikan sumbangsih terhadap kemajuan pendidikan pada sekolah tersebut.

3) Media cetak dan media elektronik

Media promosi sekolah melalui media cetak dan elektronik di era digital menjadi media yang efektif dan efisien, media cetak dapat berupa brosur, pamflet, dan kalender.

Media cetak saat ini masih dinilai efektif karena dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga setiap orang dapat mengakses informasi yang ada pada media tersebut secara detail. Melalui media cetak, sekolah dapat menampilkan para figur tokoh masyarakat dan tokoh agama.

d. Promosi melalui *stakeholder*

Stakeholders adalah orang-orang, kelompok atau lembaga yang dipengaruhi oleh suatu intervensi yang ditawarkan (secara positif maupun negatif) atau mereka yang dapat mempengaruhi hasil intervensi.

Stakeholders yang menjadi mitra sekolah dalam promosi penerimaan siswa baru antara lain pemerintah, yayasan, dan dunia usaha. *emasaran* atau marketing tidak diasumsikan dalam arti yang sempit yaitu penjualan akan tetapi marketing memiliki pengertian yang sangat luas. Intinya penerapan marketing tidak hanya berorientasi ada peningkatan laba lembaga akan tetapi bagaimana menciptakan kepuasan bagi customer sebagai bentuk tanggung jawab kepada stakeholder atas mutu dari outputnya.

Dalam membangun lembaga pendidikan, Brubacher menyatakan ada dua landasan filosofi yaitu landasan epistemologis, dimana lembaga pendidikan harus berusaha untuk mengerti dunia sekelilingnya, memikirkan sedalam-dalamnya masalah yang ada di masyarakat, dimana tujuan pendidikan tidak dapat dibelokkan oleh berbagai pertimbangan dan kebijakan, tetapi harus berpegang teguh pada kebenaran. Sedangkan landasaan politik adalah memikirkan kehidupan praktis untuk tujuan masa depan bangsa karena masyarakat kita begitu kompleks sehingga banyak masalah.³⁷

³⁷ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah ...*, hlm. 95

Promosi penerimaan peserta didik baru melalui stakeholder dilakukan dengan melakukan lobi dan kerjasama dalam mensukseskan promosi penerimaan peserta didik baru sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Bentuk kerjasama yang dilakukan berupa dukungan dari para stakeholder baik dari unsur pemerintah, swasta, dan dunia usaha yaitu meminta bantuan untuk mencetak brosur, baliho, pamflet penerimaan peserta didik baru dengan mencantumkan instansi/organisasi yang menjadi sponsor.

e. Promosi melalui media sosial

Pada era digital media sosial sudah menasyarakat serta dapat diakses oleh semua kalangan melalui gawai (telepon pintar) yang hampir dimiliki oleh setiap orang. Dalam melakukan promosi melalui media sosial dapat dikatakan sebagai media promosi yang murah namun berkesan dan lebih mudah diterima oleh semua kalangan. bentuk-bentuk promosi penerimaan peserta didik baru melalui media sosial dapat dilakukan melalui daring situs dan aplikasi facebook, twiter, dan whatsapp. Konten yang dibuat melalui media sosial dapat berupa iklan berbentuk brosur digital maupun konten video yang diunggah pada situs daring sosial maupun diakses ke youtube.

D. Strategi Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Lembaga pendidikan/sekolah/madrasah merupakan lembaga publik. Oleh karena itu, dalam menetapkan strategik harus mengetahui model-model manajemen strategi yang akan diterapkan dalam menjalankan lembaganya. Joyce mengemukakan bahwa model-model manajemen strategi ada 4 (empat) model yaitu:³⁸

a. Model Klasik

Model perencanaan klasik menitikberatkan pada formalitas organisasi pemerintah untuk menyusun suatu rencana strategis yang akan diturunkan kepada unit-unit di bawahnya. Jenis model

³⁸ Taufiqurrokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), hlm. 60

ini umumnya tidak berjalan dengan maksimal karena selain paradigma birokrat dan formalitas, unit organisasi di bawah belum tentu memiliki komitmen yang sama dengan unit induk.

b. Bodel Bisnis

Model bisnis menitikberatkan pada hubungan transaksi antara organisasi induk dan organisasi dibawahnya (*purchase provider*). Model lebih memberikan insentif bagi organisasi untuk melaksanakan strateginya dikarenakan adanya sifat transaksional yang biasanya berbentuk bonus.

c. Model visioner

Model perencanaan strategis visioner berorientasi pada pola pikir jangka panjang. Manajer akan mencari aktivitas guna membawa organisasi dari kondisinya saat ini menuju masa depan yang diharapkan.

d. Model Peramalan

Model perencanaan strategi peramalan berfokus pada pengembangan area spesialisasi atau kapabilitas organisasi dan pengembangan relasi dan aliansi dengan organisasi lain dalam rangka memastikan pencapaian visi organisasi.



BAB III

STRATEGI DAN POLA PROMOSI PENINGKATAN PESERTA DIDIK DI MTs MA'ARIF AI HUDA

A. Selayang Pandang MTs Ma'arif Al Huda

1. Profil Madrasah

MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu terletak di Dusun Kantor Desa Kaliabu Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. Letaknya strategis karena berada di kompleks pendidikan NU, mulai dari Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Pondok Pesantren Mambaul Huda. MTs Ma'arif Al Huda memiliki tempat yang nyaman untuk belajar serta tidak dekat dengan keramaian namun tidak jauh dari jalan raya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

MTs Ma'arif Al Huda berdiri pada tahun 1985 kemudian pada tahun 1987 mendapatkan SK ijin operasional dari Departemen Agama dengan nomor Wk/S.c/21/Pgm/Ts/1987. Berdirinya MTs Ma'arif Al Huda yang diprakarsai oleh tokoh agama serta tokoh masyarakat setempat. Karena pada waktu itu lembaga pendidikan tingkat menengah letaknya jauh, selain hal itu sekolah yang berbasis agama masih jarang, sehingga para tokoh pendiri berusaha mendirikan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Maka dari itu didirikanlah Madrasah Tsanawiyah swasta. Nama MTs pada awal berdirinya bernama MTs Al Huda, karena adanya transformasi peraturan dalam pengelolaan pendidikan swasta, kemudian

MTs Al Huda bergabung dengan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kabupaten Magelang dan mengubah nama lembaga menjadi MTs Ma'arif Al Huda.³⁹

Awal berdirinya MTs Al Huda hanya memiliki satu lokal dengan tiga ruangan, siswa pertama berjumlah 9 anak. Hingga saat ini sudah menuai perkembangan yang sangat pesat hingga mencapai 520 anak. Untuk akreditasi madrasah terakhir dilaksanakan pada tahun 2016 dengan menyandang predikat akreditasi A.⁴⁰

Dari profil singkat di atas dilihat dari sejarah historis berdirinya madrasah tersebut menunjukkan bahwa Sosio Kultur itu ada dan terbentuk dari masyarakat baik dari tokoh agama maupun tokoh masyarakat. Kultur religius tersebut yang membangkitkan terhadap pentingnya pendidikan dalam agama Islam.

Guna mencapai yang impian serta tujuan berdirinya lembaga pendidikan tersebut, MTs Ma'arif Al Huda memiliki visi dan misi yang menjadi strategi madrasah untuk mencapai tujuannya.

1. Visi madrasah:

“Terwujudnya insan yang terdidik, inovatif, berbudaya, unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa”⁴¹

Berdasarkan visi madrasah tersebut di atas bahwa madrasah memiliki pandangan jauh (visi) yang memiliki konsep Sosio Kultural yang tersurat pada kata “berbudaya”, berlandaskan iman dan taqwa mengandung kultur religius (kepercayaan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Misi Madrasah:

- 1) Mengupayakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang optimal menjadi manusia berpendidikan sesuai potensi yang dimiliki.

³⁹ Dokumen Profil Madrasah yang dicatat pada tanggal 12 Mei 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Marzuqoh yang diperoleh pada tanggal 11 April 2019

⁴¹ Dokumen Profil Madrasah yang dicatat pada tanggal 12 Mei 2019

- 2) Menumbuhkan semangat dan kreasi untuk meningkatkan potensi diri.
- 3) Menyiapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan Komite Sekolah.
- 4) Menumbuhkan budi pekerti siswa dalam rangka mengoptimalkan manusia berbudaya untuk penerapan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Menciptakan pembaharuan dalam lingkungan Madrasah dengan melibatkan peranan warga madrasah dan warga masyarakat.⁴²

Guna menyelaraskan visi madrasah yang berkonsep Sosio Kultur, MTs Ma'arif melakukan strateginya melalui misinya yang berkonsep sosikultur pula. Diantaranya dengan menyiapkan manajemen partisipatif yang melibatkan warga sekolah dan warga masyarakat yang merupakan nilai sosial, humanis. penumbuhan budi pekerti siswa dalam rangka mengoptimalkan manusia berbudaya.

3. Tujuan Madrasah:

- 1) Meningkatkan prosentase tingkat kelulusan minimal 95 %;
- 2) Memiliki tim olah raga yang mampu berprestasi;
- 3) Peningkatan keagamaan terutama kemampuan baca tulis Al-Quran;
- 4) Memiliki drumband yang tiap tampil pada setiap kegiatan di lingkup Kecamatan Salaman;
- 5) Memiliki peserta lomba bidang mapel umum dan agama;
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, komputer dan kemampuan berbahasa Arab; dan
- 7) Meningkatkan penerapan nilai-nilai budi pekerti pada siswa.⁴³

Nilai-nilai Sosio Kultur dalam tujuan madrasah tersebut diatas antara lain budaya berprestasi, religius, seni, kemampuan bersosialisasi

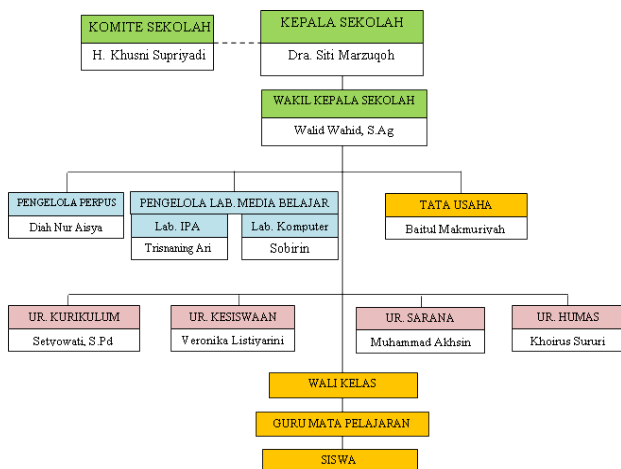
⁴² Dokumen Profil Madrasah yang dicatat pada tanggal 12 Mei 2019

⁴³ Dokumen Profil Madrasah yang dicatat pada tanggal 12 Mei 2019

melalui teknologi dan bahasa asing, serta nilai/norma adat berupa budi pekerti.

2. Struktur Organisasi Madrasah

MTs Ma'arif Al Huda memiliki struktur organisasi kelembagaan yang berfungsi gambaran arah komando dan koordinasi dalam mememanajemen kinerja madrasah, struktur organisasi MTs Ma'arif Al Huda dapat terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Ma'arif Al Huda⁴⁴

Berdasar struktur organisasi tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa dalam struktur organisasi MTs Ma'arif Al Huda memiliki Waka urusan humas, dalam struktur organisasi tersebut tidak hanya melibatkan internal madrasah, namun juga eksternal madrasah yaitu dengan komite sekolah. Garis lurus menunjukkan garis komando yang artinya seluruh organisasi dipimpin atas komando kepala sekolah. Garis putus-putus antara komite sekolah dan kepala sekolah menunjukkan garis koordinasi yang artinya komite sekolah sebagai mitra sekolah untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dengan wali murid dan masyarakat.

⁴⁴ Dokumen dinding pada MTs Ma'arif Al Huda yang diperoleh tanggal 11 April 2019

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu memiliki pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai jenjang pendidikan baik dari tingkat SMA/Sederajat hingga Pascasarjana yang berjumlah 46 (empat puluh enam) orang. Untuk Tenaga Kependidikan baik dari TU dan tenaga penjaga didominasi lulusan SMA/Sederajat yang berjumlah 9 (sembilan) orang, terdiri dari empat orang laki-laki dan lima orang perempuan, sedangkan tenaga pendidik (guru) berjumlah 37 (tiga puluh tujuh) orang termasuk kepala madrasah berdasarkan spesifikasi latar belakang program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dari 37 (tiga puluh tujuh) guru tersebut terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 4 (empat) orang. yang 33 (tiga puluh tiga) merupakan guru dan pegawai honorer atau guru swasta.

Tabel 4.1.
Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Ma'arif Al Huda.⁴⁵

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Kepala Madrasah				1
2.	Wakil Kepala Madrasah	1		2	2
3.	Jumlah Pendidik	3		9	19
4.	Jumlah Tenaga Kependidikan			4	5
	Jumlah	4	0	15	27

4. Kesiswaan

Kedaaan siswa pada MTs Ma'arif Alhuda setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun pelajaran 2016/2017 sejumlah 453 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 15, pada tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 494 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 15,

⁴⁵ Dokumen MTs Ma'arif Al Huda yang diperoleh tanggal 12 Mei 2019

dan pada tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 520 siswa dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 16, secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2.
Rekapitulasi keadaan siswa tiga tahun terakhir
MTs Ma'arif Al Huda⁴⁶

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	2016/2017	453	15
2.	2017/2018	494	15
3.	2018/2019	520	16

5. Komite Madrasah

Kontribusi masyarakat di lingkungan sekolah perlu dioptimalkan sebagai upaya pemberdayaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah dengan paradigma pendidikan yang baru. Masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya kepada sekolah dengan memberikan masukan-masukan terutama dalam penyusunan program-program sekolah. Humas dengan tokoh masyarakat merupakan sebuah hubungan kultural. Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat. Perihal tersebut dilakukan pada MTs Ma'arif Alhuda dalam mengimplementasikan strategi humasnya dengan konsep Sosio Kultural berupa norma, adat dan nilai. Humas madrasah dengan masyarakat dilakukan secara langsung dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

⁴⁶ Dokumen MTs Ma'arif Al Huda yang diperoleh tanggal 12 Mei 2019

Tabel 4.3.
Data Komite MTs Ma'arif Al Huda ⁴⁷

No	Nama	Unsur	Jabatan
1.	KH. Khusni Supriyadi	Tokoh Agama	Ketua
2.	Muhamad Akhsin	Wali Murid	Sekretaris I
3.	Dwi Edi Sugendra	Tokoh Masyarakat	Sekretaris II
4.	Nurjanah	Wali Murid	Bendahara I
5.	Ngimronah	Wali Murid	Bendahara II
6.	Isnad	Tokoh Masyarakat	Seksi Pengendali Mutu
7.	Nasrun	Tokoh Masyarakat	Seksi Pengendali Mutu
8.	Ihsanudin	Tokoh Masyarakat	Seksi Pengendalian Sumber Dana
9.	Abdul Basit	Pengusaha	Seksi Pengendalian Sumber Dana
10.	Abdul Kholiq	Masyarakat	Seksi Pemelihara Sarana
11.	Matrosadi	Pengusaha	Seksi Pemelihara Sarana
12.	Ky. Basir	Tokoh Agama	Seksi Kerohanian

6. Sarana Prasarana

a. Prasarana

Guna memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, MTs Ma'arif Al Huda memiliki prasarana penunjang berupa tanah, bangunan dan seisinya. Adapun luasan tanah yang ditempati kurang lebih 6.065 M², lahan yang diperuntukkan bangunan seluas 925 M², lapangan olah raga seluas 517 M², halaman dan taman seluas 272 M², dan lahan yang belum digunakan seluas 4351 M².⁴⁸

⁴⁷ Dokumen Standar pengelolaan MTs Ma'arif Al Huda yang diperoleh tanggal 12 Mei 2019

⁴⁸ Dokumen Profil Madrasah yang diperoleh tanggal 12 Mei 2019

b. Sarana

MTs Ma'arif Al Huda memiliki sejumlah sarana penunjang guna memperlancar proses pendidikan, dengan adanya sarana tersebut dengan harapan bisa menjadi daya tarik orang tua/wali murid serta calon peserta didik baru yang akan mendaftar. Selain dari pada itu, kelengkapan sarana pendidikan menjadi berpengaruh pada saat penilaian akreditasi, dengan hasil akreditasi yang maksimal tentu memiliki trend ketertarikan di mata masyarakat. Adapun sarana yang dimiliki MTs Ma'arif Al Huda tersaji pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4.
Prasarana MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu⁴⁹

No.	Jenis Sarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	14	1
2.	Ruang Kepala Madrasah/Sekolah	1	
3.	Ruang Guru	1	
4.	Ruang Tata Usaha	1	
5.	Dapur	1	
6.	Ruang Perpustakaan	1	
7.	Ruang UKS	1	
8.	Toilet Guru	1	
10.	Toilet Siswa	10	
11.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	
12.	Ruang OSIS	1	

⁴⁹ Dokumen MTs Ma'arif Al Huda yang diperoleh pada tanggal 12 Mei 2019

No.	Jenis Sarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
13.	Masjid/Mushola	1	
14.	Pos Satpam	1	
15.	Kantin	1	
16.	Kursi Guru di Ruang Kelas	14	1
17.	Meja Guru di Ruang Kelas	15	
18.	Papan Tulis	15	
19.	Rak Kelas	10	
20.	Lab. Komputer	2	
21.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	42	15
22.	Alat Peraga Fisika	4 Set	
23.	Alat Peraga Biologi	4 Set	
24.	Alat Peraga Kimia	4 Set	
25.	Bola Sepak	5	
26.	Bola Voli	4	2
27.	Bola Basket	2	
28.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
29.	Bola Takraw	3	
30.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
31.	Lapangan Bulutangkis	1	
32.	Lapangan Bola Voli	1	
33.	Alat Rebana	1 set	

No.	Jenis Sarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
34.	Seragam Rebana	1 Set	
35.	Peralatan Drum band	1 set	
36.	Seragam Drum Band	1 Set	
37.	Proyektor	4 Unit	
38.	Gitar Listrik	1 unit	
39.	Guitar akustik	1 unit	
40.	Keyboard		1 unit
41.	Angklung	1 Set	
42.	Kotak P3K	1 Set	
43.	Printer	8 Unit	2 unit
44.	Scaner	1 unit	
45.	Soundsitem portabel	1 unit	1 unit
46.	Kipas Angin	2 unit	
47.	Komputer	4 Unit	

7. Prestasi Madrasah

MTs Ma'arif Al Huda selama empat tahun terakhir telah menorehkan prestasi yang gemilang mulai dari kejuaraan tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Pada tahun 2016 memperoleh kejuaraan sebanyak 6 kali di tingkat kecamatan, pada tahun 2017 memperoleh kejuaraan sebanyak 1 kejuaraan pada tingkat kecamatan dan 18 kejuaraan pada tingkat kabupaten. Pada tahun 2018 hanya menorehkan 1 kejuaraan di tingkat kabupaten, dan pada tahun 2019 sebanyak dua kejuaraan pada tingkat kabupaten, satu kali di tingkat propinsi Jawa tengah, dan sebagai peserta Pergamernas atas perwakilan penggalang Kwarcab Kab. Magelang.

Tabel 4.5.
Daftar Prestasi MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu⁵⁰

No	Jenis Kegiatan	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	MTQ Putra Ajang Aksiomun	Juara I	Kecamatan	2016
2.	MTQ Putri Ajang Aksiomun	Juara I	Kecamatan	2016
3.	Pidato bahasa Arab Ajang Aksiomun	Juara I	Kecamatan	2016
4.	Hadroh/Rebana Ajang Aksiomun	Juara I	Kecamatan	2016
5.	Turnamen Bola Voly Ajang Aksiomun	Juara III	Kecamatan	2016
6.	Pidato B. Indonesia Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
7.	Sepak Takraw Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
8.	LKIR IPA Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
10.	LKIR IPS Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
11.	Tanding Pagar Nusa (Pa) Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
12.	Tanding Pagar Nusa (Pi) Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
13.	Karaoke kosidah Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
14.	Seni Wiraloka Pagar Nusa (Pa) Ajang Porsema	Juara I	Kabupaten	2017
15.	Seni Wiraloka Pagar Nusa Pi ajang Porsema	Juara II	Kabupaten	2017
16.	Bulutangkis (Pa) Ajang Porsema	Juara II	Kabupaten	2017
17.	Bultangkis (Pi) Ajang Porsema	Juara II	Kabupaten	2017
18.	Bola Voli (Pi) Ajang Porsema	Juara II	Kabupaten	2017
19.	Puisi Religi (Pa) Ajang Porsema	Juara III	Kabupaten	2017
20.	MTQ Putri Ajang Porsema	Juara III	Kabupaten	2017
21.	Karaoke Qasidah (Pa) Ajang Porsema	Juara III	Kabupaten	2017

⁵⁰ Dokumen MTs Ma'arif Al Huda yang diperoleh pada tanggal 12 Mei 2019

No	Jenis Kegiatan	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
22.	Bulu Tangkis Aksioma	Juara I	Kabupaten	2017
23.	Juara Umum Porsema		Kabupaten	2017
24.	Lomba Antar Penggalang	Juara III	Kabupaten	2017
25.	Jambore	Juara II	Kecamatan	2017
26.	Bulu Tangkis Kejurda	Juara I	Kabupaten	2018
27.	Tenis Meja Kejurda	Juara I	Kabupaten	2019
28.	Tenis Meja Porsema	Juara I	Kabupaten	2019
29.	Tenis Meja Porsema	Juara I	Propinsi	2019
30.	Tim Pergamanas Magelang		Nasional	2019

Dari data prestasi yang tersaji pada tabel 5 membuktikan bahwa MTs Ma'arif Al Huda memiliki prestasi yang baik setiap tahunnya pada ajang kompetisi baik dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Dengan adanya prestasi yang dimiliki oleh MTs Ma'arif Al Huda menjadi modal untuk mempromosikan madrasah kepada masyarakat.

B. Deskripsi Temuan

1. Sosio Kultural Humas MTs Ma'arif Al Huda

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras,

disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.

Dalam menjalankan laju proses pendidikan pada MTs Ma'ari Al-Huda Kaliabu yang dipimpin oleh Ibu Dra Siti Marzuqoh sebagai Kepala Madrasah yang merupakan nahkoda pada lembaga pendidikan tersebut, beliau membagi personalia sesuai dengan devisi dan keahliannya masing-masing. Dari sejumlah karyawan dibagi menjadi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik bertugas sebagai pendidik/pengajar yang berhadapan langsung dengan siswa-siswa. Adapaun tenaga kependidikan ditugaskan pada bagian ketatausahaan yang mengurus administrasi madrasah.

Dalam merekrut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Kepala Madrasah selain memperhatikan kompetensi akademik calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan beliau juga memperhatikan kultur sosialnya. MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu merupakan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, guna menjaga kultur Ke-NU-An pada lembaga pendidikan Kepala Madrasah hanya menerima calon yang berasal dari kalangan warga Nahdlatul Ulama, sebagaimana penuturan beliau dalam wawancaranya.

“ya.. kalau ada orang yang melamar disini baik itu guru atau TU semua saya terima, selanjutnya saya wawancari saya ajak ngobrol tentang kesiapan untuk bergabung di MTs ini, karena kita sekolah swasta yang tentunya tidak bisa memberikan bisaroh yang banyak dan yang tidak kalah pentingnya saya selalu menanyakan dan memastikan kalau calon karyawan saya dari warga Nahdliyin, jika ada yang dari luar Nahdliyin saya tanting sanngup untuk mengikuti visi madrasah ini apa tidak. Jika calon sudah jelas dari warga Nahdliyin kami sudah tidak meragukan lagi, selain memperhatikan kapasitas calon pendidik/tenaga kependidikan tersebut.”⁵¹

Dari pernyataan Ibu Siti Marzuqoh tersebut terlihat bahwa pendirian pada prinsip untuk menjaga kultur lembaga pendidikan yang

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

berbasis Nahdlatul Ulama sebagaimana visi, misi madrasah tersebut. Proses pendidikan merupakan proses sosialisasi kepada suatu sistem sosial maupun masyarakat luas.

Kegiatan kehumasan tidak terlepas dari kegiatan sosial kemasyarakatan. Humas di madrasah tidak terlepas dari ranah Sosio Kultural pada lingkungan madrasah, baik pada lingkungan internal antara kepala madrasah dengan karyawan, kepala sekolah dengan siswa-siswi, guru dengan siswa-siswa, serta seluruh jajaran pegawai pada madrasah dengan masyarakat luar atau eksternal madrasah.

Wahyosumidjo menyatakan bahwa hakikat sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu sekolah tidak boleh menjadi menara gading bagi masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan konsep pemerintah yang menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.⁵²

1) Humas Kepala Madrasah dengan Wali Murid

Kepala madrasah dalam menjalankan kehumasan dengan wali murid selain dilakukan secara pribadi juga dibantu oleh para wakil kepala, para wali kelas dan guru Bimbingan Konseling. Kegiatan humas kepala madrasah dengan wali murid dilaksanakan dengan cara langsung maupun tidak langsung, kegiatan langsung dilakukan oleh kepala madrasah ataupun mitranya dengan cara melakukan kegiatan rapat tahunan, pameran sekolah/pentas seni pada even-even tertentu, *home visiting*, *open house*, dan kunjungan ke madrasah.

Bapak Khoirus Sururi selaku guru pada MTs Al Huda Kaliabu yang diberikan tugas tambahan sebagai Waka Humas menyampaikan dalam wawancara antara peneliti dengan beliau.

“gini pak... untuk kegiatan kehumasan sendiri sebetulnya banyak sekali yang harus dikerjakan, sehingga dalam hal ini ibu Siti Marzuqoh selaku Kepala Madrasah memberikan

⁵² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 165

tugas kepada saya yang ditemani oleh Bp. Achsin untuk melakukan koordinasi atau istilahnya humas njih, jadi untuk kegiatan humas dengan wali murid sendiri biasanya kami mengundang melalui rapat tahunan yang dilaksanakan satu tahun sekali, biasanya dilaksanakan pada awal semester kedua. Wali murid kami undang secara bergantian mulai dari kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Karena ruang rapat yang kami punya belum bisa menampung jika dijadikan satu sekaligus. Selain kegiatan rapat rutin tahunan kami menghadirkan wali murid pada saat akhirussanah, pada kegiatan akhirussanah wali murid dapat menikmati hiburan/pementasan siswa-siswi MTs Al Huda, acara ini santai sehingga bisa saling sapa antara wali murid dengan para guru atau Kepala Madrasah untuk menjalin keakraban. Selain kegiatan rutin tahunan, biasanya wali murid juga rawuh ke madrasah saat besuk putranya di pondok, karena siswa-siswi kami banyak juga yang di pondok, jadi malah lebih sering ketemu dengan wali murid hampir sebulan sekali malah.”⁵³

Dari pemaparan Bapak Khoirus Sururi tersebut di atas terlihat bahwa kegiatan kehumasan dengan wali murid dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka antara kepala madrasah atau wakil kepala madrasah dengan wali murid MTs Al Huda Kaliabu.

Kegiatan humas kepala madrasah dengan wali murid tidak serta merta dilaksanakan pada hari kerja atau jam operasional madrasah saja namun dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja terutama diluar lingkungan madrasah. Sebagaimana pemaparan ibu Siti Marzuqoh sebagai berikut.

“selain kami mengundang wali murid ke madrasah untuk kegiatan rapat tahunan kami juga ada even-even spiritual untuk mengundang para wali murid, terutama wali murid kelas 9 yang mau menghadapi ujian, kegiatannya mujahadah setiap satu bulan sekali, wong NU yo mujahadahan barang tawasul. ya.. kita ikhtiar lahir dan batin lah.. “ora pinter bocahe angger mandi dongane” (tidak pintar-pintar anaknya yang penting

⁵³ Hasil wawancara peneliti dengan Bp. Khoirus Sururi pada tanggal 12 Mei 2019

berkah dan ijabah doanya), dengan kegiatan ini tujuannya menimbulkan kedekatan kami dengan wali murid dan tumbuh rasa saling memiliki, ngrumangsani, bareng-bareng mendidik anak-anak lahir maupun batin. Selain kegiatan di madrasah, setiap syawal saya sendiri juga *open house*, mempersilahkan bapak/ibu wali murid silaturahmi/badanan ke rumah saya, biar akrab, semeduler”⁵⁴

Dari pernyataan Ibu Siti Marzuqoh di atas dapat dipahami bahwa kegiatan humas kepala madrasah dengan wali murid dilakukan dengan cara kegiatan langsung yakni dengan menghadirkan wali murid serta kegiatan *open house*. Kegiatan yang dipaparkan oleh ibu Siti tersebut tersirat bahwa kegiatan humas yang dilakukan oleh madrasah tidak mengesampingkan adat/kultur budaya keagamaan yang dilakukan oleh lingkungan sekitar, lingkungan madrasah serta lingkungan wali murid.

Selain kegiatan langsung, humas kepala madrasah dengan wali murid juga dilaksanakan dengan cara kunjungan ke rumah atau *home visiting* yang dapat dilakukan oleh wali kelas/guru BP/BK. Pada dasarnya hal kunjungan ke rumah murid, tidak hanya dilakukan oleh guru, wali kelas dan guru BP melainkan dapat dilakukan oleh siswa-siswa dengan didampingi oleh guru pendamping, hal serupa dilakukan dengan melaksanakan program rutin seperti pengajian kelas yang dilaksanakan secara bergulir.

Kegiatan pengajian kelas yang dilaksanakan secara bergulir di rumah masing-masing siswa mencerminkan budaya silaturahmi sehingga menambah kedekatan antara madrasah dengan masyarakat sehingga menjadi ciri khas yang membudaya.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bp. Akhsin yang menyatakan bahwa.

“...sudah dua tahun ini madrasah kami menyelenggarakan kegiatan pengajian kelas yang dilaksanakan di lingkungan madrasah atau keliling ke rumah-rumah siswa, biasanya

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

didampingi sama wali kelasnya, kadang-kadang juga ada guru lain yang ikut serta mendampingi jika itu dilaksanakan di rumah siswa. Untuk tujuan kegiatan ini sebetulnya untuk pembelajaran siswa-siswa madrasah ini, sehingga ketika lulus dari madrasah ini paling tidak tidak bisa tampil dimasyarakat, bisa jadi MC atau pada berani tampil dikalangan yang sebaya di lingkungan tinggalnya.”⁵⁵

Selain kegiatan humas yang bersifat langsung, kepala madrasah juga melakukan kegiatan yang bersifat tidak langsung, seperti halnya penyampaian hasil belajar siswa (Rapor), pembuatan kalender yang dibagikan kepada siswa, serta pemberian penghargaan kepada siswa-siswi yang berhasil meraih prestasi di Madrasah.

2) Humas Kepala Madrasah dengan Tokoh Masyarakat

Humas dengan Tokoh masyarakat merupakan sebuah hubungan kultural. Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat, dsb. Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat.

Peran serta tokoh masyarakat dan agama tidak hanya berwujud pemberian bantuan uang atau tenaga tetapi juga berupa bantuan secara suka rela membimbing siswa. Oleh itu program kerja sekolah perlu didiskusikan dengan tokoh masyarakat dan agama agar berorientasi pada peningkatan mutu, bukan untuk kepentingan birokrasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Siti Marzuqoh selaku kepala madrasah pada saat diwawancarai.

“Kerjasama dengan tokoh masyarakat sangat penting bagi kami, karena madrasah ini tidak bisa berjalan hanya dengan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bp. Akhsin pada tanggal 12 Mei 2019

kekuatan madrasah saja, wong siswa-siswa disini saja kita gratiskan untuk SPP nya dan tidak ada uang gedung. Saya selaku yang dituakan di madrasah ini selalu berkoordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti Kepala Dusun, Kepala Desa dan tokoh masyarakat di Desa yang memiliki nilai kharismatik serta tokoh-tokoh agama seperti para ustadz ataupun para kyai yang ada di Desa Kaliabu maupun Kyai-kyai desa sekitar. Tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, sebagian terlibat secara langsung dengan partisipasi aktif sebagai pengurus komite madrasah.”⁵⁶

Dari pernyataan Ibu Siti tersebut terlihat bahwa tokoh masyarakat memiliki nilai dan fungsi yang sangat penting hubungannya dengan kemajuan madrasah, dengan menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara madrasah dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama akan menciptakan simbiosis mutualisme dan memberikan umpan balik yang baik bagi madrasah dan masyarakat.

Kegiatan humas kepala madrasah dengan masyarakat dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan humas yang berhubungan langsung dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dapat dilakukan dengan cara menjadikan mereka sebagai pengurus lembaga, komite sekolah, pertemuan rutin pengurus/komite sekolah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Senada dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“dalam menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama tentunya saya juga tidak sendirian, saya dibantu sama pak Irus dan pak Ahsin selaku Wakil kepala Humas, selain sebagai wakil kepala memang beliau supel dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Dalam memilih tokoh masyarakat tentunya kami selaku lembaga pendidikan di bawah naungan LP Ma’arif NU ya memilih orang-orang NU yang ada di Kaliabu, utamanya pentolan-pentolan NU yang

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

ada di Desa karena kultur Nahdlatul Ulama di Desa Kaliabu sudah mendarah daging dan kokoh. Dalam menjalin hubungan dengan para kyai tentunya kami juga sowan ke rumahnya, kita sowan kesana yo tidak serta merta sowan mertamu saja istilah wong jowo “moso mertamu mak kluntung” (bertamu tidak membawa buah tangan). Jalinan silaturahmi antara madrasah dengan para tokoh ini tentunya dengan harapan untuk menjalin hubungan emosional sehingga menumbuhkan rasa handarbeni terhadap madrasah. Selain menjalin silaturahmi ke rumah, kami juga mengundang para tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan mujahadah yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari kamis bakda zuhur”.⁵⁷

Selain kegiatan kehumasan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, kepala madrasah juga dapat melaksanakan hubungan masyarakat secara tidak langsung dengan tokoh masyarakat. Hubungan tidak langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi dan koordinasi baik dengan Pondok Pesantren, Kepala Dusun, Kepala Desa, Anggota Dewan, dan Wakil Bupati Magelang.

“kami selalu koordinasi dengan para tokoh masyarakat tentunya yang memiliki nilai kharismatik di masyarakat, selain kita menjalin hubungan baik dengan pondok pesantren karena MTs ini berada di lingkungan pesantren, selain itu kita juga selalu menghadiri dalam kegiatan musrenbangdes dengan harapan mendapatkan perhatian dari Pemerintah Desa setempat, dengan anggota dewan kami juga menjalin kerjasama yang baik sehingga ketika madrasah sekiranya memerlukan kebutuhan finansial dapat melobi, ya... entah bagaimana caranya kita membangun dan memajukan lembaga pendidikan ini. Kami di lembaga pendidikan ini juga ada bapak Edi Cahyono selaku Pengurus Ma'arif di Desa Kaliabu yang saat ini menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Magelang.”⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

MTs Al Huda terletak di kompleks Pondok Pesantren Mambaul Huda Kaliabu, dari sisi kultur dan geografi tersebut sangat mendukung dalam menumbuhkembangkan daya saing dan minat masyarakat mengingat trend masyarakat saat ini lebih senang dengan lembaga pendidikan yang memiliki pesantren ataupun dekat dengan pesantren. Kepala Madrasah dalam mensikapi hal tersebut dengan menjalin kerjasama yang baik antara madrasah dengan pondok pesantren, sebagaimana penuturan dari Ibu Siti Marzuqoh sebagai berikut.

“Madrasah kita berada di lingkungan pesantren, saya kira hal itu menjadi daya saing tersendiri dengan sekolah lain, makanya kita jalin kerjasama yang baik yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, kita yang di madrasah juga saling melengkapi dengan pesantren, ketika peasantren memerlukan bantuan dari kami maka kami membantu karena kita juga mendapatkan manfaat dari santri-santri, santri yang mondok juga sekolah di madrasah kita. Selain hal itu kami juga merekrut para alumni pondok pesantren tersebut yang telah lulus sekolah sehingga ada ikatan antara Pesantren dan Madrasah kita.”⁵⁹

3) Humas Kepala Madrasah dengan *Stakeholders*

Stakeholders adalah orang-orang, kelompok atau lembaga yang dipengaruhi oleh suatu intervensi yang ditawarkan (secara positif maupun negatif) atau mereka yang dapat mempengaruhi hasil intervensi.

Stakeholders dalam penelitian ini cenderung pada *stakeholders* eksternal, *stakeholders* eksternal yang dimaksud adalah pemerintah, yayasan, dan dunia usaha.

Kepala mdrasah dalam menjalankan humas dengan pemerintah hanya pada sebatas koordinasi kedinasan dalam ruang lingkup pendidikan, koordinasi dengan pemerintahan yang dilakukan yakni koordinasi dengan Kementerian Agama

⁵⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

Kabupaten Magelang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, forum Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3M). Selain menjalin hubungan kehumasan dengan pemerintah, kepala madrasah juga menjalin hubungan kerjasama dengan Yayasan, yayasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Magelang.

Hubungan kepala madrasah dengan dunia usaha ini dilaksanakan guna membangun sinergitas antara madrasah dengan dunia usaha guna memajukan laju perkembangan pendidikan pada MTs Al Huda kaliabu. Hal-hal yang dilakukan dengan dunia usaha antara lain dengan menggandeng dunia usaha dalam even-even yang diselenggarakan oleh MTs Al Huda sebagai sponsorship. Selain sebagai sponsor dalam even, MTs Al Huda juga menggandeng dunia usaha untuk kebutuhan-kebutuhan insidental.

Ibu Siti Marzuqoh mengatakan bahwa “dalam menjalankan roda pendidikan di madrasah ini tidak bisa lepas dari dunia usaha, sudah bertahun-tahun kami menjalin kerjasama dengan dunia usaha, antara lain toko material bangunan yang tentunya bisa kita ajak kerjasama dan bisa dihutang lah, mengingat keuangan madrasah swasta di desa tidak bisa seperti madrasah-madrasah swasta moderen di kota-kota. Kita hanya bergantung pada BOS dan Donatur. Selain dengan toko bangunan, kita juga bekerjasama dengan konveksi untuk menjahit baju seragam siswa. Untuk seragam siswa sendiri dari madrasah gratis, hanya mengganti ongkos jahit, dan itu pun bisa diangsur.”⁶⁰

2. Pola Promosi Humas dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru MTs Ma'arif Al Huda

Sumber informasi dalam penelitian di MTS Ma'arif Al Huda antara lain kepala madrasah, wakil kepala bagian humas, orang tua dan siswa serta yang telah menjadi murid pada sekolah tersebut. Informan tersebut dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui strategi

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

manajemen humas dalam promosi penerimaan siswa baru pada sekolah tersebut. Data Penelitian tentang humas dalam menarik minat calon peserta didik ini diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara tidak terstruktur dan observasi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan program merupakan tahap awal dalam suatu rangkaian kegiatan agar pelaksanaan program dapat terarah dengan baik. Perencanaan program humas dilakukan tergabung dalam rapat persiapan PPDB yang dilaksanakan pada setiap rapat bulanan sejak akhir semester ganjil. Aspek yang mendasari direncanakannya program humas menekankan pada metode atau cara yang akan dilakukan dalam upaya menarik minat siswa dengan harapan pada tahun tersebut mendapatkan lebih banyak siswa. Tahap perencanaan diawali dengan pembentukan panitia seperti yang terangkum dalam program kerja PPDB 2018/2019.

Secara keseluruhan pembentukan panitia PPDB yang selama ini telah dijalankan diantaranya terdiri dari: penanggung jawabnya kepala madrasah, sosialisasi publikasi informasi dan dokumentasi, pelaksana harian, tempat dan sarana serta prasarana, dan humas. Hal ini bertujuan mempermudah kinerja serta tanggungjawab antara waka humas serta guru-guru lain yang berada di MTs Ma'arif Al Huda. Selain melibatkan guru, sekolah juga melibatkan seluruh karyawan yang bekerja di sekolah tersebut. Harapan dari program ini adalah agar seluruh komponen yang berada pada sekolah tersebut ikut terlibat dan bertanggungjawab atas keberhasilan program humas. Seperti diungkapkan oleh wakil kepala humas Bapak Khoirussururi sebagai berikut:

“dalam menyiapkan penerimaan peserta didik baru, kami selalu ambil langkah lebih awal, sejak akhir semester gasal kami sudah merencanakan strategi yang akan diterapkan dengan harapan dalam melaksanakan PPDB lebih matang, sedangkan panitia kami bentuk pada awal semester kedua. Untuk ketua

panitia PPDB biasanya diserahkan kepada saya dibantu sama Bapak Ahsin”⁶¹

Dalam proses penunjukan ketua PPDB kepala madrasah mengungkapkan bahwa terdapat kriteria khusus yang meliputi kemampuan dan loyalitasnya. Kemampuan di sini dilihat dari seberapa jauh orang tersebut mengenal wilayah tersebut, mempunyai kemampuan mengendalikan mitra kerja serta dapat membuat keputusan yang cepat apabila dinilai program humas gagal dan tidak sesuai dengan harapan. Pelaksanaan PPDB juga melibatkan semua guru dan karyawan yang berada di lingkungan madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Siti Marzuqoh sebagai berikut:

“saya bersama guru-guru dalam membentuk panitia PPDB dilaksanakan melalui rapat bulanan, dalam memilih panitia kami ambil guru-guru yang memiliki kemampuan ekstra, juga guru yang loyal, promosi PPDB memang butuh tenaga dan kemampuan ekstra pada saat keluar ke SD/MI pada waktu promosi”⁶²

Dalam melaksanakan tugas dari madrasah guna mensukseskan penerimaan peserta didik baru dan melihat persaingan yang cukup tinggi pada wilayah tersebut, maka pendekatan sejak dini digunakan oleh seluruh guru dan karyawan dengan cara melakukan pendekatan ke SD-SD dan MI-MI, Tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Seperti diungkapkan oleh Ibu Dra. Siti Marzuqoh sebagai berikut:

“memang persaingan dalam PPDB ini sangat ketat, apalagi dengan adanya zonasi. Awalnya sempat khawatir, namun kami tetap optimis dan selalu berkoordinasi dengan humas dan tim PPDB untuk melakukan pendekatan kepada SD-SD dan MI-MI yang biasa kami ajak kerjasama. Kami juga sowan-sowan kepada tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat yang

⁶¹ Hasil wawancara peneliti dengan Bp. Khoirus Sururi pada tanggal 12 Mei 2019

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 12 Mei 2019

berpengaruh. Tentunya dalam melakukan pendekatan kami juga tidak menghilangkan adat dan adab, bawa cangkingan walaupun nilainya tidak seberapa tapi sambil diniati shadaqoh, disitulah tertanam nilai dan mengena, ya memang butuh anggaran yang tidak sedikit tapi karena kami butuh siswa maka kami juga mengeluarkan modal lah. Hehehe (sambil tersenyum)⁶³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tingkat persaingan yang ada di wilayah Kecamatan Salaman cukup tinggi ditambah lagi dengan adanya sistim zonasi. Namun, demikian strategi dan upaya yang dilakukan madrasah secara umum telah menjadi program rutin yang tetap melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan promosi dalam penerimaan siswa baru di MTs Ma'arif Al Huda berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mensukseskan program tersebut yang dilakukan pertama adalah pembentukan panitia PPDB dan melibatkan seluruh guru serta karyawan untuk ikut bertanggung jawab atas keberhasilan program penerimaan siswa baru. Setelah panitia PPDB terbentuk, maka langkah selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Rencana kegiatan pada tiga tahun terakhir masih sama karena masih dirasa berhasil dan mengalami perubahan-perubahan yang cukup signifikan terutama dalam mensikapi persaingan yang tinggi.

Rencana kegiatan sebagai sarana promosi sekolah untuk menarik minat anak yang telah dilakukan selama ini dengan menggunakan media seperti spanduk, baliho, dan brosur serta kegiatan secara langsung (tatap muka) yaitu sosialisasi ke sejumlah SD/MI, kerjasama dengan guru BK, Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan dunia usaha. Dalam pembuatan spanduk madrasah melakukan kerjasama dengan dunia usaha dengan cara menyematkan logo

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 12 Arpil 2019

ataupun identitas donatur yang mendukung serta mensukseskan promosi PPDB. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan bahwa MTs Ma'arif Al Huda memiliki hubungan dan jaringan yang baik dengan dunia usaha, sehingga masyarakat akan tambah yakin dengan adanya kerjasama tersebut, yakni madrasah sudah mendapat pengakuan di kalangan dunia usaha atau pun pemilik usaha tersebut.

Pembuatan baliho dengan alasan yang sama yaitu untuk menunjukkan keberadaan sekolah tersebut di masyarakat dinilai lebih efektif, sehingga dapat dipublikasikan di mana saja. Pembuatan brosur dan kalender karena faktor serupa yaitu efektif, dapat mewakili semua isi pesan yang ingin disampaikan pihak madrasah kepada masyarakat. Hal senada juga diungkapkan oleh waka humas Bp. Khoirusururi sebagai berikut:

“Sarana promosi yang kita gunakan salah satunya memasang baliho dan kita pasang di tempat-tempat strategi seperti di dekat SDN kaliabu itu di depan pintu masuk ke arah MTs. Pertigaan manglong yang di jalan raya magelang purworejo, pertigaan krasak. Dan tempat-tempat lain yang strategis. Kita juga membuat brosur kadang kalender, kalau kalender setiap tahunnya pasti membuat. Kalender-kalender itu kita bagikan jauh hari sebelum PPDB dimulai. Ya untuk promosi lah”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Savira yang menyatakan bahwa pembagian brosur dan kalender sampai saat ini termasuk sarana promosi yang cukup efektif karena seluruh program sekolah termasuk keunggulannya terdapat dalam brosur tersebut.

“kemaren kita sudah memberikan brosur dan kalender kepada SD/MI yang berada di sekitar MTs ini serta membagikan kepada komite, tokoh masyarakat, tokoh agama, di mushola-mushola serta masjid-masjid. Mereka menanggapi cukup baik dan menyatakan kesediaannya membantu mengarahkan anak didiknya ke MTs Ma'arif Al Huda”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Bp. Khoirus Sururi pada tanggal 12 Mei 2019

⁶⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Savira selaku panitia PPDB pada tanggal 12 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk promosi penerimaan siswa baru dengan menyebarkan brosur, kalender dan pemasangan baliho. Hal ini dikarenakan relatif efektif dan promosi bersifat terbuka serta dapat dibaca oleh khalayak ramai 24 jam penuh. Kegiatan lain yang dilakukan adalah bekerjasama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Keberadaan sekolah berbasis agama seperti MTs merupakan sarana pendidikan bagi orang tua untuk menitipkan anak-anaknya. Bekal agama yang ditanamkan pada saat usia anak remaja seperti usia sekolah pertama ini menjadi pilihan bagi orang tua untuk mempercayakan pendidikannya kepada MTs Ma'arif Al Huda. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Marzuqoh sebagai berikut:

“kami selalu berkomunikasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan kami, dan tokoh NU ranting Desa Kaliabu. Terlebih kepada pengasuh dan pengelola pondok pesantren. Kami kepada kyai-kyai memiliki hubungan kerjasama yang intens selain karena tokoh-tokoh tersebut memiliki wibawa, kharismatik serta kami ngalap baraokah doa mereka”⁶⁶

Berdasarkan hal tersebut, maka keberadaan MTs Ma'arif Al Huda tidak dapat terlepas dari peran tokoh agama dan masyarakat sekitar, sehingga dalam proses penerimaan siswa baru tokoh masyarakat dan tokoh agama juga ikut terlibat membantu untuk kesuksesan program penerimaan siswa tersebut. Peran yang telah diambil oleh tokoh masyarakat atau tokoh agama selama ini adalah mengarahkan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang berbasis agama mengingat pendidikan agama pada sekolah umum sangat terbatas sekali. Strategi ini dinilai cukup efektif karena latar belakang masyarakat yang agamis melihat apa yang disampaikan

⁶⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

tokoh agama merupakan sesuatu yang layak untuk diikuti.

Setelah menetapkan strategi dan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan strategi, maka langkah berikutnya adalah menentukan anggaran untuk kelancaran rencana-rencana program yang telah dibuat.

Anggaran merupakan hal yang sangat sensitif terlebih pada sekolah swasta. Anggaran merupakan hal yang sangat penting mengingat keberhasilan rencana program salah satunya ditentukan oleh anggaran yang ada. Terkait dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Ibu Dra. Marzuqoh menyatakan bahwa:

“...madrasah tidak ada anggaran khusus mas, kalau ada kas madrasah dan memungkinkan kita pakai untuk anggaran pembuatan ini dan itu, tapi kalau tidak memungkinkan kita tetap berusaha untuk mencukupinya guna suksesnya PPDB dan tentunya untuk PPDB tidak hanya butuh biasa yang sedikit untuk cetak brosur, kalender, insentif tim, ucapan terimakasih dan lain-lain. Itu pun di madrasah kami tidak ada SPP atau uang gedung, pembayaran siswa hanya untuk kegiatan ulangan tengah semester, ujian nasional, ujian madrasah dan tabungan saja. Ya ... mungkin karena berkah, semua tercukupi”⁶⁷

Aspek biaya dalam suatu kegiatan sangat penting terlebih berkaitan dengan penerimaan siswa baru. Promosi yang semakin baik akan menunjang penerimaan siswa yang lebih banyak juga, namun demikian dengan adanya donasi dari dunia usaha serta jaringan silaturahmi terhadap tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa, MTs Ma’arif Alhuda bekerjasama dalam pembuatan baliho, spanduk, brosur maupun kalender. Sebagaimana diungkapkan oleh waka humas MTs Ma’arif Al Huda beliau Bp. Khoirussururi sebagai berikut.

“dalam pembuatan baliho dan spanduk kami kerjasama dengan toko-toko, masyarakat dan tokoh-tokoh yang memiliki

⁶⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh pada tanggal 11 April 2019

usaha mas. Jadi kami silaturahmi dan menyodorkan proposal kerjasama untuk membuat baliho, spanduk, brosur dan kalender, sehingga meminimalisir keuangan tapi tujuan kami dalam PPDB dapat berjalan”⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran yang digunakan dalam kegiatan promosi berasal dana kas madrasah namun demikian nilai dan nominal tidak dapat diperkirakan. Guna menutup kekurangan pembiayaan menggunakan metode kerjasama bersama dengan tokoh masyarakat serta dunia usaha yang sudah berjalan dari tahun ke tahun.

Berkaitan dengan penjadwalan kegiatan dapat dijelaskan bahwa tidak semua pelaksanaan kegiatan humas terencana dalam program kerja. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak semua kegiatan humas diatur waktu pelaksanaannya karena beberapa kegiatan tatap muka merupakan kegiatan yang fleksibel yang dapat dilakukan setiap waktu tidak terpaku pada waktu tertentu. Termasuk kegiatan tidak langsung seperti pemasangan spanduk, baliho, brosur dilakukan sekolah sebelum dilaksanakannya penerimaan siswa baru namun waktu dan tempatnya tidak terjadwal secara baku tergantung penanggungjawabnya.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah di SD/MI hasil wawancara dengan Ibu Savira menerangkan bahwa:

“cara kami mensosialisasikan ke masyarakat yang sudah kami lakukan tiga tahun belakangan ini yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan di madrasah dengan mengundang sekolah-sekolah serta madrasah-madrasah di kecamatan Salaman dan Kajoran. Kegiatan yang sudah kami lakukan antara lain vestival seni SD/MI, jalan sehat, serta melaksanakan kegiatan akhirussanah bersama, akhirussanah bersama diikuti dari RA, MI, MTs dan SMK yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma’arif Kaliabu.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Bp. Khoirus Sururi pada tanggal 12 Mei 2019

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Savira selaku panitia PPDB pada tanggal 12 Mei 2019

Pendapat lain mengenai alasan pertimbangan pemilihan waktu sosialisasi dikemukakan oleh Bapak achsin yang menyebutkan bahwa.

“Setelah UN itu baru dilakukan sosialisasi-sosialisasi karena para siswa tidak lagi terbebani UN. Kita mensosialisasikan secara langsung kepada siswa-siswi kelas 6, jadi kita melakukan *roadshow*. Namun sebelum melakukan sosialisasi tentunya kami sowan dulu untuk meminta izin dan jadwal kunjungan untuk sosialisasi sekaligus memberikan kenang-kenangan dan ucapan terimakasih kepada sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah yang pada tahun lalu telah memasukkan alumninya ke MTs Al Huda”.⁷⁰

Berdasarkan kedua pendapat yang diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan pemilihan waktu kegiatan sosialisasi ke SD adalah dengan memanfaatkan acara-acara yang tepat dimana para siswa akan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

Sasaran utama kegiatan humas adalah untuk semua siswa lulusan SD/MI baik yang memiliki prestasi baik maupun yang kurang, tanpa memandang tingkat ekonomi dan sosial. Prinsip madrasah dalam menerima calon peserta didik baru yaitu untuk membangun serta menciptakan generasi muslim terutama warga Nahdliyin agar mampu mengenyam pendidikan yang lebih baik sehingga tercipta generasi Nahdliyin yang berkualitas dan mampu berkiprah di masyarakat. Tidak sedikit siswa yang masuk ke MTs Ma'arif Al Huda yang minat sekolahnya minim, namun madrasah bersama humas dan tokoh masyarakat memberikan motivasi kepada calon wali murid dan calon peserta didik baru agar putra-putrinya dapat menikmati pendidikan hingga memenuhi pendidikan dasar 9 tahun, serta memberikan pengetahuan bahwa biaya pendidikan di MTs Ma'arif Al Huda tidak perlu biaya mahal karena bebas biaya SPP dan uang gedung. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala

⁷⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Bp. Akhsin pada tanggal 12 Mei 2019

Madrasah yaitu Dra. Siti Marzuqoh sebagai berikut.

“terhadap calon siswa baru kami tidak memilah-milah, dan kami tidak melakukan seleksi siswa baru berdasarkan nilai akademik, namun kami juga tidak mengesampingkan terhadap calon peserta didik baru yang memiliki prestasi akademik bagus kami berikan apresiasi berupa beasiswa pendidikan apalagi jika calon siswa itu adalah anak yatim, kami berikan prioritas beasiswa subsidi biaya pendidikan. Kami juga menerima siswa-siswa pindahan yang tidak kerasan di sekolah/madrasah lain seperti dari SMPIT, SMP Subbanul Waton, kami bekerja sama dengan pesantren baik yang ada di lingkungan MTs maupun yang jauh. Selama prasarana madrasah berupa ruang kelas jika masih bisa menampung siswa tetap kami terima, karena itu merupakan rezeki juga. Madrasah kami ibarat bengkel manusia, yang belum baik akhlakunya kami beserta guru dan pengasuh pesantren bekerjasama membangun kedisiplinan dan pengawasan kepada siswa-siswa kami”⁷¹

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan penerimaan peserta didik baru merupakan tahapan akhir yang dilakukan setelah proses dilakukan, pada masa-masa penerimaan peserta didik baru, kepala madrasah melalui ketua panitia PPDB selalu memantau perkembangan calon peserta didik baru setiap tiga hari sekali. Jika target belum terpenuhi maka kepala madrasah selaku manajer menyusun strategi lanjutan guna memenuhi target penerimaan peserta didik baru, di awal tahun pelajaran baru, melalui rapat dewan guru dan karyawan melakukan evaluasi terhadap proses PPDB pada MTs Ma'arif Al Huda, sebagaimana dijelaskan oleh Dra. Siti Marzuqoh.

“evaluasi kami lakukan sepanjang proses penerimaan peserta didik baru hingga tahun ajaran baru, kami selalu menanyakan progres perkembangan pendaftar melalui panitia yang piket, jika belum memenuhi target, saya bersama guru-guru dan panitia mengembangkan strategi guna memenuhi target

⁷¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Marzuqoh 11 April 2019

penerimaan peserta didik baru”⁷²

Promosi penerimaan peserta didik baru pada MTs Ma’arif Al Huda Kaliabu dapat dikatakan sukses yang selama ini dilakukan, melalui baliho, spanduk, brosur, dan kalender. Sebagaimana hasil wawancara dengan wali murid siswa MTs Ma’arif Al Huda, yaitu dengan Ibu Khamimah sebagai berikut.

“kami memperoleh informasi pendaftaran melalui brosur yang kami terima dari anak saya sewaktu di MI, lalu kami melihat spanduk yang dipasang di pinggir jalan sehingga mengetahui profil MTs ini, selain itu karena MTs berada di lingkungan pondok sehingga harapan kami selaku wali murid semakin percaya kepada MTs Kaliabu”.⁷³

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII MTs Ma’arif Al Huda Kaliabu yaitu Ulfan, dia mengungkapkan sebagai berikut.

“saya memperoleh informasi tentang MTs Ma’arif Al Huda pada saat ada pak guru yang datang ke SD saya pada saat saya kelas 6 dulu, disana pak guru memberitahu tentang MTs dengan memutar video pendek tentang MTs Alhuda, melihat video itu saya menjadi tertarik untuk melanjutkan ke MTs Al Huda”.⁷⁴

C. Hasil Temuan

1. Konsep Sosio Kultural Humas MTs Ma’arif Al Huda Kaliabu

Berdasarkan temuan lapangan di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang ada di MTs Ma’arif Al Huda bahwa Kepala Madrasah sangat memperhatikan kultur sosial yang ada di lingkungan MTs Ma’arif Al Huda baik dari sisi internal maupun eksternal. Contoh kongkrit yang dilakukan oleh madrasah dalam menjaga

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siri Marzuqoh 11 April 2019

⁷³ Wawancara peneliti dengan Ibu Khamimah (wali murid MTs Ma’arif Alhuda) 12 Agustus 2019

⁷⁴ Wawancara peneliti dengan Ulfan tanggal 12 Mei 2019

kultur/citra madrasah terlihat dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa dalam seleksi pendidik dan tenaga kependidikan selain melihat sisi kapasitas personal juga tidak mengesampingkan ciri khas Ke NU an nya sebagai kultur dari segi dimensi spiritual dan paham teologi yang dianut pada lembaga tersebut.

Pemimpin harus membentuk dan memelihara budaya di mana setiap guru dapat membuat perbedaan dan setiap anak dapat belajar dengan semangat dan komitmen untuk merancang dan mempromosikan sebaik mungkin.

Pendidik sebagai ujung tombak dalam membawa misi pendidikan pada masyarakat yang akan menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, karakter, dan budaya. Dengan demikian kultur madrasah dapat terjaga dan misi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa serta menjadikan ciri khusus sebagai branding dari madrasah, hal tersebut senada dengan pendapat Larson dan Smalley yang menggambarkan *sociocultural* sebagai sebuah blue print yang menuntun perilaku manusia dalam sebuah masyarakat dan ditetaskan dalam kehidupan keluarga. Sociocultural mengatur tingkah laku seseorang dalam kelompok, membuat seseorang sensitif terhadap status, dan membantunya mengetahui apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya dan apa yang akan terjadi jika tidak memenuhi harapan-harapan mereka. *Sociocultural* membantu seseorang untuk mengetahui seberapa jauh dirinya dapat berperan sebagai individu dan tanggung jawab dirinya terhadap kelompok.⁷⁵

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah harus mewujudkan cita-cita umat Islam dan untuk membangun generasi muslim yang tangguh serta mampu bersaing secara global dalam rangka mencapai perdamaian dunia dan kehidupan akhirat. Di sini, madrasah muncul sebagai lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan paradigma dan sistem pendidikan guna untuk mencapai kompetensi intelektual dan kompetensi moral.⁷⁶

⁷⁵ Donald N Larson and William A Smalley, *Becoming Bilingual: A Guide to Language Learning*, (New Canaan, C.N: Practical Anthropology, 1972), hlm. 39

⁷⁶ Zakaria, "Contributions of Madrasah To The Development of The Nation

Hasil pengamatan peneliti terhadap hasil wawancara dengan informan, bahwa manajemen humas yang dijalankan pada MTs Ma'arif Al Huda sesuai dengan prinsip-prinsip humas agar dapat mendorong tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dan tetap memperhatikan kultur sosial masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan hubungan masyarakat terhadap wali murid, tokoh masyarakat dan stakeholder baik melalui kegiatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Berikut jenis-jenis kerjasama sekolah dengan masyarakat dalam konteks Sosio Kultur yang diimplementasikan pada MTs Maa'rif Al Huda.

a. Hubungan kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat dijadikan barometer bagi maju-mundurnya kehidupan, cara berpikir, kepercayaan, kesenian, adat-istiadat, dsb. Oleh karena itu diperlukan adanya kerja sama yang fungsional antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan kurikulum sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat, demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarnya.

Hubungan kultural humas MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu terlihat dalam kegiatan seleksi penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan yang mengutamakan warga Nahdliyin sebagai mitra, hal ini menunjukkan bahwa konsep kultur teologi kepehaman terhadap Nahdlatul Ulama.

Hubungan madrasah dengan masyarakat dilihat dari aspek Sosio Kultur terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan madrasah terhadap wali murid atau tokoh masyarakat baik itu kegiatan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kegiatan

mengundang wali murid dan tokoh masyarakat dalam even-even yang diselenggarakan oleh madrasah baik melalui rapat tahunan, mujahadah rutin, mujahadah menjelang Ujian Nasional bagi kelas IX, event akhirussanah, serta kegiatan silaturahmi dengan menggelar open house di Hari Raya Idul Fitri.

Kegiatan mujahadah menjadi kebiasaan adat spiritual di kalangan wali murid terutama warga Nahdlatul Ulama. Silaturahmi pada Hari Raya Idul Fitri juga menjadi adat kebiasaan masyarakat terutama di Indonesia. Dengan kegiatan-kegiatan seperti itu kepala madrasah baik secara langsung atau melalui Waka Humas dan mitra dari masyarakat dapat menyampaikan pesan, visi, misi serta tujuan pendidikan yang dilaksanakan pada MTs Ma'arif Al Huda. Sebagaimana dikatakan Kent D. Peterson dalam bukunya "The Shaping School Culture Fieldbook" bahwa Budaya sekolah yang kuat dan positif tidak terjadi begitu saja. Mereka dibangun seiring waktu mereka yang bekerja di dan bersekolah serta oleh para pemimpin formal dan informal yang mendorong dan memperkuat nilai dan tradisi. Banyak sekolah yang pincang budaya yang lemah atau tidak fokus karena kurangnya kepemimpinan dan kurangnya perhatian. Tetapi, ada banyak sekolah lain yang berkembang karena budayanya yang kuat dan penuh gairah. Ini didukung dan dipelihara oleh para pemimpin guru dan kepala sekolah yang secara sadar atau tidak sadar memperkuat sekolah dan sekolah terbaiknya stafnya bisa menjadi. Jenis sekolah pertama hampir tidak bertahan; yang terakhir adalah kaya akan tujuan dan berlimpah tradisi dan makna.

Hubungan madrasah dengan masyarakat juga dilaksanakan oleh madrasah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dengan menggandeng para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat di Desa Kaliabu untuk menjadi mitra madrasah melalui Komite Madrasah. Peran tokoh agama dipandang memiliki nilai kharismatik yang dapat memberikan simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan madrasah. Kepemimpinan kyai dapat dikelompokkan dalam kepemimpinan karismatik. Atas dasar

ini sering kyai mendapat legalitas menjadi pemimpin umat atau masyarakat. Masyarakat mengikuti kepemimpinan kyai karena kyai itu dipandang sebagai sosok karismatik yang menampilkan sifat-sifat tersebut. Kepemimpinan kyai dapat dimasukkan dalam otoritas karismatik. Weber menyatakan bahwa “Karisma untuk menyebut suatu keadaan (sifat) dari kepribadian seseorang yang dianggap berbeda dari orang biasa dan dianggap diberkati dengan kekuatan adikodrati yang melebihi kekuatan manusia biasa.”⁷⁷

Karisma tidak bisa dimiliki oleh orang biasa karena hal itu dianggap berasal dari Tuhan. Atas dasar itu orang yang memiliki karisma diperlakukan sebagai pemimpin. Karisma yang dimiliki seorang kyai sering melahirkan kewenangan yang membentuk adanya pengikut. Karisma muncul dari pancaran kualitas kepribadian yang sangat dikagumi oleh kebanyakan orang, seperti jujur, dapat dipercaya, tegas, konsisten, pemberani, dan cerdas. “Semua ini dapat membangkitkan lahirnya ‘pesona gaib’, yakni kekuatan kekuatan yang bersifat gaib dan luar biasa yang diberikan hanya kepada segelintir manusia untuk memilikinya.”⁷⁸

b. Hubungan edukatif

Hubungan edukatif yang dimaksud adalah hubungan kerja sama dalam hal menididik anak/murid, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dilakukan supaya tidak terjadi perbedaan prinsip bahkan pertentangan antara guru di sekolah dan orang tua di rumah yang mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak/murid, baik dalam hal norma atau nilai-nilai sosial maupun dalam bidang ilmu pengetahuan. Jenis hubungan ini dilakukan madrasah guna meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Ma’arif Al Huda. Hubungan edukatif yang dilakukan oleh MTs Ma’arif Al Huda dilakukan dengan melaksanakan kegiatan-

⁷⁷ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization*, (New York: The Free Press, 1984), hlm. 358

⁷⁸ Wilner, Dorothy & An Ruth Willner, “Kebangkitan dan Peranan Pemimpin Charismatik”, dalam Sartono Kartodirdjo (*Penyunting*). *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 167.

kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Kegiatan edukatif yang mencerminkan adat budaya yang dilakukan oleh madrasah yaitu mujahadah, ziarah kubur, pengajian kelas, mengikutsertakan siswa-siswi ke dalam ajang perlombaan baik di tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi hingga tingkat nasional. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut akan menciptakan branding di masyarakat dan memberikan nilai kesepahaman antara madrasah dengan masyarakat.

Budaya dalam sekolah merupakan jaringan kuat dari ritual dan tradisi, norma, dan nilai yang mempengaruhi setiap sudut kehidupan sekolah. Budaya sekolah mempengaruhi terhadap perhatian masyarakat, bagaimana mereka mengidentifikasi dengan sekolah (komitmen), seberapa keras mereka bekerja (motivasi), dan sejauh mana mereka mencapai tujuan mereka (produktivitas). (Deal dan Peterson, 1999).⁷⁹

c. Hubungan Institusional

Hubungan institusional yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti instansi pemerintah daerah, dinas kesehatan, kementerian agama, dinas-dinas pemerintah lain, serta perusahaan-perusahaan Negara atau swasta yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Perwujudan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* merupakan perwujudan dari hubungan institusional madrasah. Bentuk hubungan institusional madrasah antara lain dengan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah baik Pemerintah desa dengan mengikuti kegiatan musrenbangdes, Kementerian Agama Kabupaten Magelang dalam hal koordinasi kependidikan dan kelembagaan, Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten magelang, lembaga-lembaga pendidikan lain seperti

⁷⁹ Kent D. Peterson, Terrence E. Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2020), hlm. 19

SD/MI dalam rangka promosi pendidikan dalam rangka menarik minat siswa untuk mendaftarkan pada MTs Ma'arif Al Huda. Selain dengan lembaga-lembaga formal MTs Ma'arif Al Huda juga menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan informal seperti Pondok Pesantren guna menjalin hubungan baik dalam rangka menarik minat siswa.

Dari berbagai jenis hubungan masyarakat MTs Ma'arif Al Huda dengan internal madrasah maupun dengan eksternal madrasah tentu sesuai dengan prinsip-prinsip hubungan masyarakat guna mencapai misi dan tujuan lembaga pendidikan yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain *Integrity* (informasi yang diberikan kepada masyarakat harus terpadu antara informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik maupun non akademik), *Continuity* (Keberlanjutan), *Coverage* (mencakup seluruh lapisan masyarakat), *Simplicity* (sederhana sesuai karakteristik masyarakat), *Constructiveness* (membangun kepercayaan yang positif), dan *adaptability* (menyesuaikan dengan adat dan budaya masyarakat).

Dari beberapa pembahasan di atas sehingga peneliti menggeneralisasikan dan menarik kesimpulan bahwa, konsep Sosio Kultur humas MTs Ma'arif Al Huda menrapkan konsep budaya, adat, sosial, dan teologi (paham keagamaan) sebagaimana yang dilakukan masyarakat pada umumnya sehingga prinsip-prinsip hubungan masyarakat dapat terlaksanakan guna memajukan pendidikan agama islam yang berhaluan ala Ahlussunnah Waljamaah sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan pada MTs Ma'arif Al Huda.

2. Pola Promosi Humas dalam meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru

Strategi humas yang diterapkan MTs Ma'arif Al Huda untuk menarik minat masyarakat mendaftarkan putra-putriya ke madrasah pada masa sekarang bukan persoalan yang mudah karena banyaknya persaingan sesama sekolah tingkatan pertama baik MTs maupun SMP Negeri maupun Swasta. Pada mulanya ketika belum banyak persaingan sekolah-sekolah

setingkat pendidikan pertama, tidak banyak strategi yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan penerimaan siswa baru. Tugas humas pada waktu itu lebih cenderung pada menjalin hubungan yang harmonis antar warga intern madrasah dan menjalin hubungan yang harmonis kepada masyarakat umum, sedangkan untuk meningkatkan penerimaan siswa baru belum terdapat strategi khusus.

Perkembangan zaman dan waktu yang semakin cepat menuntut tugas humas tidak hanya menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat saja, namun lebih dari itu mengupayakan dan membuat strategi untuk memenangkan persaingan terutama dalam penerimaan siswa baru. Melihat pentingnya posisi humas tersebut, maka dalam beberapa tahun terakhir ini banyak strategi yang diluncurkan MTs Ma'arif Al Huda untuk meningkatkan penerimaan siswa baru.

Salah satu strategi yang dinilai cukup baik dalam penerimaan siswa baru pada MTs Ma'arif Al Huda adalah menjalin kerjasama dengan pondok-pondok pesantren baik pondok pesantren yang dekat maupun yang jauh dari madrasah. Kepala madrasah melalui humasnya sowan dan melakukan pendekatan kepada pengasuh dan menawarkan kerjasama agar pondok pesantren yang jauh dari sekolah untuk diberikan izin mengikuti pendidikan formal pada MTs Ma'arif Al Huda sehingga dengan kerjasama tersebut menjadikan kemanfaatan kedua belah pihak. Satu sisi peminat anak-anak yang akan masuk ke pesantren meningkat karena pondok pesantren menjalin kerjasama/ memperbolehkan santinya mengikuti pendidikan formal, imbas dari para santri tersebut pada akhirnya akan menyuburkan MTs Ma'arif Al Huda.

Strategi manajemen humas terbagi dalam tiga pokok yaitu perencanaan/perumusan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program dalam kegiatan kehumasan yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan kegiatan awal yang dijadikan indikator keberhasilan program. Sebagaimana dikemukakan oleh Fred R. David (2004:6-7) Strategi manajemen dilaksanakan melalui beberapa tahapan antara lain perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program humas

yang dilakukan MTs Ma'arif Al Huda telah memenuhi aspek-aspek perencanaan yang telah disebutkan dari kedua pendapat tersebut. Tugas dan tanggungjawab humas MTs Ma'arif Al Huda sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya salah satunya adalah melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah memberikan mandat kepada bagian humas untuk mensukseskan program penerimaan siswa baru yang perintah tersebut dijabarkan dalam bentuk perencanaan program kerja humas.

Langkah pertama program kerja humas adalah pembentukan panitia kegiatan. Pembagian tugas kepanitiaan didasarkan pada kemampuan berkomunikasi, kemampuan kerja, kekuatan fisik, dan loyalitas kerja. Penunjukan berdasarkan kemampuan berkomunikasi karena dalam menyampaikan promosi ke sekolah-sekolah/madrasah-madrasah harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kedua, berdasarkan kemampuan kerja dikarenakan adanya tuntutan bahwa petugas harus mampu menguasai semua materi dan data-data sekolah yang akan disampaikan pada saat kegiatan. Selain itu, kemampuan petugas dituntut agar menguasai berbagai bentuk tugas karena banyak peran ganda yang harus diambil oleh setiap petugas PPDB dalam menjalankan tugasnya. Ketiga, tuntutan kekuatan fisik dikarenakan program hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik merupakan program yang tujuan utamanya adalah menjaring siswa, kegiatannya dilakukan di luar dan aktivitasnya terus menerus sehingga membutuhkan kekuatan fisik yang ekstra dibandingkan dengan aktivitas yang dilakukan di sekolah. Keempat, tuntutan loyalitas dibutuhkan karena kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang memiliki intensitas kerja tinggi seperti “jemput bola” sehingga kejenuhan seringkali muncul, dalam hal ini loyalitas akan menentukan bagaimana seseorang mampu menyelesaikan pekerjaannya.

Pelaksanaan program merupakan implementasi program yang berupa kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan pada saat perencanaan dilakukan. Dalam Suryosubroto (2001: 7) disebutkan bahwa tahap pelaksanaan, petugas melaksanakan kegiatan yang telah dipersiapkan

sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana, pesan hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak.

Dalam pelaksanaan program kegiatan humas terdapat faktor pendukung keberhasilan program tersebut yang datang dari kepala sekolah selaku penanggungjawab, waka humas, guru dan karyawan, kerja sama dengan pihak lain serta seluruh elemen pendukung lain seperti keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama.

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan madrasah. Semua program dari madrasah sangat bergantung pada kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah. Berbagai strategi humas yang dilancarkan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu pada saat ini muncul karena mendapatkan dukungan dari kepala madrasah.

Kepala madrasah dijabat oleh Dra. Siti Marzuqoh sejak tahun 2011 hingga sekarang, sejak tahun 2011 telah menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan prestasi yang diraih oleh madrasah tersebut. Penerapan strategi humas yang diterapkan oleh madrasah tersebut lebih bersikap sederhana, yang mana kepala madrasah hanya menerapkan strategi humas secara tradisi dari sebelum-sebelumnya dalam meningkatkan penerimaan siswa baru. Hal ini karena kepala madrasah melihat kondisi yang ada pada saat itu tidak terlalu membutuhkan berbagai strategi untuk menarik minat masyarakat agar mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah tersebut.

Kondisi pada waktu itu belum terdapat persaingan yang ketat dari sekolah-sekolah sederajat dalam perekrutan calon peserta didik baru. Namun kebijakan dari kepala sekolah sebelumnya telah mengadakan kerja sama dengan Sekolah dan Madrasah baik di kecamatan Salaman pada khususnya bahkan sampai di kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Magelang hingga kabupaten Wonosobo dan Purworejo.

Sesuai dengan sejarah berdirinya bahwa MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat sehingga dalam upaya untuk mensosialisasikan program-program madrasah dan untuk

menarik minat orang tua menyekolahkan anaknya cukup baik. Kultur masyarakat pada wilayah Kecamatan Salaman yang mayoritas cukup agamis menjadikan tokoh masyarakat sebagai panutan sehingga ketika orang tua diarahkan untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah yang berbasis agama mendapatkan dukungan dari orang tua tersebut. Berdasarkan persoalan tersebut, maka tugas humas yang lebih penting adalah menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitar baik orang tua siswa, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan lain maupun pejabat pemerintahan.

b. Kerja sama dengan MI dan SD

Hasil observasi peneliti tentang data perkembangan penerimaan siswa baru MTs Ma'arif Al Huda diketahui bahwa terdapat beberapa SD/MI baik yang berada di Kecamatan Salaman bahkan Kajoran yang senantiasa menjadi mitra MTs dengan mendaftarkan tamatannya ke MTs ini selama beberapa tahun hingga sekarang.

Oleh karena itu MTs telah mendapat pendaftar tetap pada setiap tahunnya, maka tugas humas yang mendapat perhatian lebih adalah menjaga hubungan yang baik dengan SD/MI tersebut agar selalu terjalin hubungan yang harmonis, selain menjaga hubungan yang harmonis dengan pihak-pihak lain.

Bentuk-bentuk hubungan harmonis yang selama ini dibangun dengan SD/MI tersebut diantaranya memberikan penghargaan kepada SD/MI yang telah memasukkan para alumninya serta memberikan undangan dalam ajang pentas seni maupun olah raga yang diselenggarakan oleh MTs Ma'arif Al Huda.

c. Menjalin hubungan dengan tokoh masyarakat

Guna meningkatkan dan mempertahankan keberadaan sekolah di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat juga harus menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh masyarakat. Hubungan baik yang selama ini dilakukan adalah dengan selalu mengundang tokoh-tokoh pendiri ke madrasah ketika madrasah mengadakan hajatan ataupun pengajian-pengajian dan pelepasan siswa yang lulus pada setiap tahunnya.

Undangan tersebut dimaksudkan agar tokoh-tokoh masyarakat tersebut selalu mengetahui perkembangan sekolahnya dan juga dari sekolah senantiasa meminta saran dan kritik agar sekolah lebih maju.

Mayoritas warga masyarakat Salaman yang agamis menjadikan tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai panutan dan tempat untuk bertanya terutama pendidikan anak-anaknya. Sampai saat ini hubungan dengan tokoh masyarakat tersebut membawa dampak positif dalam penerimaan siswa baru karena ketika petugas dari sekolah akan mensosialisasikan MTs Ma'arif Al Huda ke wilayah tersebut, sekolah sudah cukup di kenal sehingga petugas cukup memperkenalkan program-program terbaru dari MTs.

Melihat perkembangan zaman yang semakin cepat berubah dengan persaingan yang semakin kompetitif dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang makin berkembang, maka pihak MTs Ma'arif Al Huda menyusun strategi untuk mempertahankan eksistensinya dengan senantiasa mengikuti perubahan zaman namun tetap mempertahankan jati dirinya sebagai sekolah berciri khas Islam. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah-sekolah setingkat pendidikan pertama di Kecamatan Salaman dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif tersebut dihadapi dengan fair dengan strategi yang mendidik, namun dengan cara-cara yang kurang baik.

Sebagai upaya mengimbangi arus perkembangan zaman yang cepat berkembang ini, disusunlah berbagai macam strategi untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan, bahkan berusaha menjadi lebih unggul dalam hal prestasi dari sekolah-sekolah lainnya. Pemahaman masyarakat akan pendidikan yang berbasis agama seperti MTs sampai saat ini adalah bahwa MTs merupakan sekolah nomor dua setelah sekolah negeri, artinya masyarakat menganggap ketika menyekolahkan anaknya ke MTs maka akan kesulitan nantinya mengikuti sekolah lanjutan setelah lulus dari MTs. Pemahaman inilah yang menjadi tantangan bagian humas untuk meluruskan pemahaman masyarakat secara umum. Salah satu strategi yang mendapat perhatian lebih adalah strategi humas yang dilaksanakan untuk mendapat

dukungan dari masyarakat, baik dari masyarakat intern madrasah terutama dari para guru, staf karyawan, siswa-siswanya dan pegawai madrasah, masyarakat umum maupun pejabat pemerintahan. Strategi tersebut sebagai upaya untuk menghilangkan pemahaman masyarakat bahwa MTs adalah sekolah nomor dua sesudah sekolah negeri.

Adapun keseluruhan program-program yang dijalankan oleh manajemen humas MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

- a. Konsolidasi antara kepala madrasah, guru, pegawai, dan seluruh karyawan yang berada di lingkungan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu
Bentuk kegiatan tersebut antara lain meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, pegawai, dan karyawan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halal bi halal dan pengajian hari besar agama serta ziarah ke makam-makam aulia di Jawa Tengah.

Bentuk-bentuk kegiatan tersebut cukup efektif menjalin hubungan yang lebih baik seluruh komponen yang berada di MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman.

- b. Mengoptimalkan peran dan fungsi komite sebagai jalan mediasi untuk kerjasama dengan masyarakat

Komite MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman saat ini adalah bapak KH. Khusni Supriyadi yang merupakan tokoh masyarakat di wilayah tersebut. Peran komite saat ini cukup baik dengan selalu menghadiri undangan-undangan ketika dibutuhkan oleh madrasah, termasuk ketika diajak untuk membicarakan penerimaan siswa baru. Peran komite pada saat ini tidak dapat dianggap enteng karena dengan keberadaan komite tersebut sedikit banyak dapat menjawab program penerimaan siswa baru.

- c. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara orang tua peserta didik dengan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu

Bentuk kegiatan untuk meningkatkan hubungan baik tersebut adalah dengan guru bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi orang

tua peserta didik ketika menghadapi masalah yang biasa dihadapi diluar belajar peserta didik. Kegiatan yang sering dilakukan adalah dengan memanggil orang tua siswa apabila didapati peserta didik melanggar aturan-aturan sekolah yang memang harus diketahui oleh orang tua serta melakukan *home visit* apabila orang tua/wali berhalangan hadir. Selain kegiatan bimbingan konseling, madrasah juga melaksanakan kegiatan pengajian kelas yang dilaksanakan secara bergilir ke rumah masing-masing siswa dengan diampu dan dibimbing oleh wali kelas masing-masing.

- d. Menampung dan menganalisis berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat

Arus informasi pada saat ini sudah tidak dapat terbendung lagi, artinya perubahan zaman yang demikian pesat menuntut pendidikan juga dapat menjawab perkembangan tersebut. Masyarakat secara umum menuntut agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan yang baik dan juga akhlak yang mulia. Orang tua saat ini sudah mulai khawatir dengan perkembangan zaman dan teknologi yang berdampak kepada buruknya moralitas anakanaknya. Dengan melihat perkembangan secara nyata di tengah-tengah masyarakat, MTs Ma'arif Al Huda berupaya untuk tampil dan mempersembahkan pendidikan yang bermutu serta menjaga akhlak peserta didiknya.

Pendidikan di MTs yang tidak hanya sekedar persoalan umum saja namun mencakup pendidikan agama menjadikan MTs harus lebih maju dari sekolah umum lainnya. Mengacu kepada persoalan tersebut, program humas selalu meminta informasi, masukan, saran dan kritik dari masyarakat baik yang sudah menyekolahkan anaknya di MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu ataupun masyarakat umum.

Penyusunan strategi manajemen humas di MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu, dengan dilakukan pemetaan wilayah strategi humas secara intern warga madrasah sendiri dan strategi humas dengan publik ekstern yaitu masyarakat luas. Dalam menjalin hubungan dengan sesama publik internal, MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu menyusun program untuk

meningkatkan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, pegawai dan karyawan. Strategi manajemen humas dengan publik intern ini dilakukan dengan kegiatan langsung (tatap muka langsung), melalui pembinaan pada tanggal setiap bulannya serta pada saat upacara upacara bendera setiap hari Senin, halal bi halal dan pengajian hari besar keagamaan maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Salah satu upaya menjalin hubungan yang lebih baik dengan sesama guru, waka humas juga membuat program untuk mempermudah kinerja guru, yaitu dengan memfasilitasi segala sesuatu yang diperlukan para guru dalam pekerjaannya di MTs. Bentuk upaya tersebut salah satunya adalah membuat jaringan akses komputer madrasah. Jaringan akses komputer madrasah merupakan sebuah penggunaan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan semua tugas para guru dalam satu komputer induk madrasah, sehingga semua guru dapat bekerja dimanapun untuk kemudian dikirim lewat jaringan internet ke komputer madrasah.

Strategi manajemen humas dengan publik ekstern di MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi, yaitu strategi kerja sama, strategi pencitraan dan strategi promosi. Semua strategi ini bertujuan untuk mendapatkan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, baik kerja sama dalam hal finansial, dukungan moral, peningkatan prestasi akademik hingga untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu untuk membimbing putra-putrinya terutama dalam pendidikan.

1. Strategi kerja sama

a. Kerjasama dengan orang tua siswa

Strategi kerja sama yang dicanangkan oleh humas adalah kerjasama dengan orang tua peserta yang merupakan faktor utama untuk mendapatkan pelayanan lebih. Tanpa kerjasama dengan orang tua siswa, maka tidak mungkin madrasah akan dapat mempertahankan keberadaannya. Oleh karena itu MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu selalu berusaha meningkatkan hubungan yang harmonis antara orang tua peserta didik dengan kepala madrasah, guru, pegawai dan karyawan, yaitu dengan mengadakan pertemuan guru dan orang

tua murid pada setiap awal dan akhir semester serta membuat forum silaturahmi antara wali kelas dengan orang tua wali di kelas masing-masing.

b. Kerjasama dengan komite/pengurus lembaga pendidikan

Kerja sama yang tidak kalah pentingnya adalah dengan komite sekolah dan instansi terkait. Komite sekolah merupakan lembaga independen yang bekerja sama dengan penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan peran yang sangat besar dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Fungsi komite sekolah bertugas sebagai mitra utama sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam pertemuan koordinasi pihak sekolah dan komite sekolah, dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan beserta konsekuensi-konsekuensinya, termasuk dalam penggalian dan penggunaan dana bagi penyelenggaraan pendidikan. Komite Sekolah MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman pada saat ini dipimpin oleh Bapak KH. Khusni Supriyadi yang merupakan unsur dari tokoh masyarakat serta tokoh agama setempat dengan dibantu pengurus lembaga pendidikan Ma'arif Kaliabu yang dikelola oleh Bapak. H. Edi Cahyono yang saat ini menjabat sebagai Wakil Bupati Kabupaten Magelang serta sebagian orang tua murid yang berpengaruh, seperti guru atau tokoh Agama di daerahnya.

c. Kerjasama dengan lingkungan masyarakat

Bentuk kerjasama dengan lingkungan ini adalah dengan mengangkat penjaga madrasah dari warga yang berdekatan dengan sekolah sebagai upaya untuk menjaga keamanan madrasah dan lingkungannya. Selain tugas menjaga keamanan sekolah juga menata dan menjaga taman sekolah dan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan penerimaan siswa baru pengalaman selama ini menunjukkan justru banyak pendaftar dari lingkungan penjaga sekolah karena sebelumnya telah mendapatkan masukan dan arahan dari penjaga sekolah kepada orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Secara tidak langsung dengan memanfaatkan

tenaga dari lingkungan sekolah ternyata juga berperan positif dalam penerimaan siswa baru.

d. Kerja sama dengan alumni madrasah

Bentuk kerjasama dengan alumni terutama dalam penerimaan siswa baru adalah dengan meminta bantuan kepada alumni tersebut untuk ikut aktif membantu menyebarkan form pendaftaran kepada tetangga dan temannya terdekat. Sumbangan dari sistem ini dalam penerimaan siswa baru dirasakan cukup baik karena alumni yang mengetahui lingkungannya masing-masing anak yang siap melanjutkan pendidikan setelah lulus SD/MI. Sistem ini sampai sekarang masih berjalan dan banyak membantu kinerja guru dalam upaya peningkatan jumlah penerimaan siswa baru.

e. Kerjasama dengan Organisasi

Kecamatan Salaman merupakan kecamatan yang mayoritasnya adalah warga Nahdlatul Ulama, terlebih Kepala Madrasah merupakan pengurus MWC Kecamatan Salaman. Guna menjalin kerjasama yang baik antara madrasah dengan organisasi, maka madrasah mengangkat satpam dari unsur banom Nahdlatul Ulama, yakni dari anggota Banser yang tinggal di desa Kaliabu.

f. Kerjasama dengan Pesantren

MTs Ma'arif Al Huda berada di dekat Pondok Pesantren, sehingga madrasah menjalin kerjasama dengan pengasuh pondok pesantren serta menjadikan promosi bagi madrasah pada saat melakukan promosi penerimaan peserta didik baru. oleh karena itu, madrasah selalu menjaga keharmonisan antara pengasuh dan pengurus pondok pesantren. Selain hal itu madrasah merekrut alumni MTs Ma'arif Al Huda yang sudah lulus dan mondok di pondok tersebut untuk dijadikan sebagai karyawan dan guru pada MTs Ma'arif Al Huda.

g. Kerjasama dengan dunia usaha

Kerjasama dengan dunia usaha menjadikan strategi khusus yang dilakukan oleh madrasah guna menopang kelancaran program-

program madrasah, terutama pada kegiatan pengembangan madrasah baik pembangunan fisik maupun rehab. Selain hal tersebut, dalam pelaksanaan promosi penerimaan peserta didik baru, dunia usaha juga memiliki peran dalam mempromosikan madrasah melalui spanduk-spanduk yang dilengkapi nama usaha yang tertera pada spanduk tersebut sebagai bentuk imbal balik dari pemasangan spanduk tersebut.

2. Strategi pencitraan

Upaya yang dilakukan humas dalam menciptakan citra positif dari masyarakat, MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu memanfaatkan berbagai keunggulan madrasah terutama pendidikan berbasis agama namun juga menyangkut pendidikan umum serta menyusun program yang dapat menimbulkan kesan yang baik dari masyarakat sekaligus menarik minat masyarakat. Strategi pencitraan kepada masyarakat tersebut mengikuti perkembangan pola pikir masyarakat yang dirasakan pada saat ini bahwa pendidikan agama dirasakan sangat penting karena moralitas anak-anak pada saat ini sudah rusak. Dengan berbekal pada pemikiran tersebut, maka strategi pencitraan yang dibangun MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu adalah mengupayakan agar peserta didik setelah lulus dari sekolah tersebut mempunyai kemampuan bidang pendidikan umum dan terjaganya akhlak siswa.

Mengacu persoalan tersebut, maka terdapat beberapa hal pokok yang selama ini menjadi perhatian bagian humas untuk meningkatkan pencitraan yang lebih baik yaitu:

a. Peserta didik

Tutur kata serta sikap peserta didik dapat dijadikan sebagai barometer dari lembaga pendidikan yang mendidiknya. Demikian halnya dengan guru MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu senantiasa mengarahkan dan membimbing siswanya untuk terbiasa bersikap sopan santun kepada siapapun, berpenampilan rapi dan rajin beribadah. Namun perilaku tersebut bukan berarti diniatkan agar dinilai baik oleh orang lain, melainkan untuk membentuk jiwa yang berakhlakul

karimah sesuai dengan tuntunan agama Islam dan misi madrasah. Perilaku akhlaqul karimah dari peserta didik tersebut dapat berdampak pula pada ketertarikan masyarakat pada madrasah yang mengasuhnya. Selain itu, peserta didik juga dapat menceritakan sesuatu yang dilihat, dirasakan dan dihayati oleh peserta didik di madrasah kepada orang tuanya atau kepada masyarakat luas.

Sikap dan perbuatan siswa-siswi sekolah tersebut sampai saat ini masih dalam batas normal selayaknya anak remaja dan belum mengarah kepada kenakalan remaja. Hal ini karena didukung oleh sistem di madrasah dengan adanya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa, sehingga perkembangan masing-masing anak dapat dipantau dengan baik.

b. Meningkatkan prestasi madrasah

Salah satu faktor yang paling membuat masyarakat tertarik dengan suatu lembaga adalah pada prestasi hasil keluarannya. Oleh karena itu, MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman selalu berusaha meningkatkan prestasi pendidikannya, baik prestasi akademik maupun non akademik, dengan mengadakan berbagai program. Apabila madrasah selalu berprestasi, maka upaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dapat semakin mudah.

c. Merenovasi dan membangun gedung baru

Seiring dengan bertambahnya peserta didik baru pada setiap tahun ajaran baru, maka secara tidak langsung madrasah pada setiap tahunnya menambah bangunan berupa ruangan baru, guna menampung kapasitas siswa yang banyak dan menciptakan suasana kegiatan belajar yang nyaman.

d. Pembiasaan kegiatan Ziarah kubur di makam Muassis

Kegiatan ziarah kubur merupakan program pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Ma'arif Al Huda dilaksanakan pada setiap hari Jumat pagi. Jarak Madrasah ke makam kurang lebih 800

M, siswa secara serempak berjalan kaki dari madrasah ke Makam, hal tersebut menciptakan keunikan tersendiri yang menjadi daya tarik masyarakat. Selain membina akhlaq dan perilaku siswa, secara otomatis hal tersebut akan tercipta citra yang baik bagi madrasah.

e. Ekstrakurikuler Drumband

Kegiatan Drumband bertujuan melatih keterampilan siswa dan kedisiplinan siswa melalui seni musik. Melalui keterampilan jemari-jemari siswa yang lentik dan terampil sehingga sering disewa untuk meramaikan serta memberikan hiburan pada even-even tertentu baik di lingkup kecamatan Salaman pada khususnya bahkan kecamatan dan kabupaten lain seperti Kabupaten Wonosobo dan Purworejo.

f. Kegiatan Olah raga dan seni

Kegiatan olah raga dan seni dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, adapun kegiatan ekstrakurikulernya antara lain club Bola Voly, Club Sepak Takraw, Club Bulu Tangkis, Tenis Meja, serta pencak silat Pagar Nusa. Dari beberapa ekstrakurikuler tersebut telah melenggang ke tingkat Kabupaten, Provinsi hingga tingkat Nasional. Kompetisi yang diraih hingga tingkat provinsi yaitu bulu tangkis sedangkan kompetisi tingkat nasional di cabang olah raga tenis meja.

3. Strategi promosi

Dalam usahanya meningkatkan penerimaan siswa baru, MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu menerapkan berbagai promosi sebagai salah satu strategi dari manajemen humas. Strategi ini disusun oleh kepala madrasah, waka humas, panitia penerimaan siswa baru dan seluruh elemen MTs. Strategi promosi dalam meningkatkan penerimaan siswa baru dilakukan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

a. Metode langsung

Strategi metode langsung dilaksanakan melalui kunjungan panitia penerimaan siswa baru. Pada masa-masa penerimaan siswa baru, secara khusus sekolah mengadakan kepanitian khusus dari panitia penerimaan siswa baru yang mendatangi SD-SD sekitar untuk mempromosikan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman. Dalam kunjungan ini, selain memperkenalkan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu kepada tamatan SD yang hendak mencari sekolah lanjutan, para petugas tersebut juga menyampaikan berbagai keunggulan madrasah, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para siswa yang nantinya bersekolah di sana. Salah satu fasilitas yang menjadi unggulan di sekolah tersebut adalah ketersediaannya moda transportasi yang disediakan secara gratis dan strategi ini merupakan strategi unggulan yang mampu menarik minat calon peserta didik.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung yang diterapkan dengan mencetak berbagai macam brosur, kalender, pamphlet dan papan nama.

1) Brosur

Brosur merupakan sebuah lembaran yang biasa digunakan menjadi alat untuk memperkenalkan sebuah lembaga. Begitu pula MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu juga sudah terbiasa menggunakan brosur untuk mempromosikan dan memperkenalkan MTs kepada masyarakat luas pada setiap tahunnya. Brosur yang biasanya diedarkan menjelang awal tahun pelajaran ini berisi tentang waktu dan prosedur pendaftaran penerimaan siswa baru, yang dilengkapi dengan informasi tentang fasilitas-fasilitas yang tersedia, muatan kurikulumnya, kegiatan ekstrakurikuler, kualitas tenaga pendidik, akreditasi madrasah dan berbagai keunggulan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu dengan kemasan yang menarik.

2) Kalender

Kalender dapat digunakan sebagai strategi untuk mempromosikan MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu Salaman ke masyarakat luas. Pada kalender tersebut memuat foto-foto yang menarik dari madrasah meliputi foto seluruh jajaran guru dan staf TU, foto-foto kegiatan ekstrakurikuler, foto penyematan siswa berprestasi oleh kepala madrasah, foto kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dan foto bersama siswa-siswi masing-masing kelas, visi, misi dan tujuan madrasah, berbagai macam fasilitas yang tersedia, kalender akademiknya, beberapa ekstra kurikuler dan berbagai prestasi yang telah diraih madrasah tersebut.

Kalender tersebut dibagikan secara cuma-cuma kepada para guru dan siswa untuk dipajang di masjid atau tempat sosial lain di daerahnya masing-masing, sehingga madrasah ini dapat dikenal luas oleh masyarakat.

3) Pengadaan papan nama

Papan nama digunakan untuk menunjuk arah lokasi madrasah tersebut. Plang atau papan penunjuk arah ini ditempatkan di sebuah tempat yang strategis, yaitu di sebuah tempat ramai yang dapat dengan mudah dilihat oleh siapapun yang melewatinya.

Plangasi dibuat dan di tempatkan pada tempat yang terbuka sehingga dengan mudah dibaca oleh banyak orang. Selain itu papan nama dibuat dengan menunjukkan sejauh mana jarak antara papan nama tersebut dengan sekolah yang dituju. Jarak papan nama dengan sekolah dibuat secara jujur dan tidak bersifat manipulatif artinya apabila jarak papan nama dengan sekolah 500 M, maka juga akan dicantumkan dalam papan nama tersebut jarak 500 M. Apabila terjadi manipulasi jarak antara yang ditulis dengan kenyataannya, maka pada tahap pertama

orang akan kecewa dengan sekolah tersebut.

Lembaga pendidikan/sekolah/madrasah merupakan lembaga publik. Oleh karena itu, dalam menetapkan strategik harus mengetahui model-model manajemen strategi yang akan diterapkan dalam menjalankan lembaganya. Joyce (1999) mengemukakan, bahwa model-model manajemen strategi ada 4 (empat) model yaitu model klasik, model bisnis, model visioner, dan model peramalan.

Dari berbagai analisis dan pembahasan terhadap strategi humas dalam promosi penerimaan peserta didik baru pada MTs Ma'arif Al Huda kaliabu dapat disimpulkan bahwa pola/model Humas dalam promosi penerimaan peserta didik baru cenderung pada pola Visioner dan pola Peramalan. Pola strategis visioner berorientasi pada pola pikir jangka panjang. Manajer akan mencari aktivitas guna membawa organisasi dari kondisinya saat ini menuju masa depan yang diharapkan. Pola strategi peramalan berfokus pada pengembangan area spesialisasi atau kapabilitas organisasi dan pengembangan relasi dan aliansi dengan organisasi lain dalam rangka memastikan pencapaian visi organisasi.

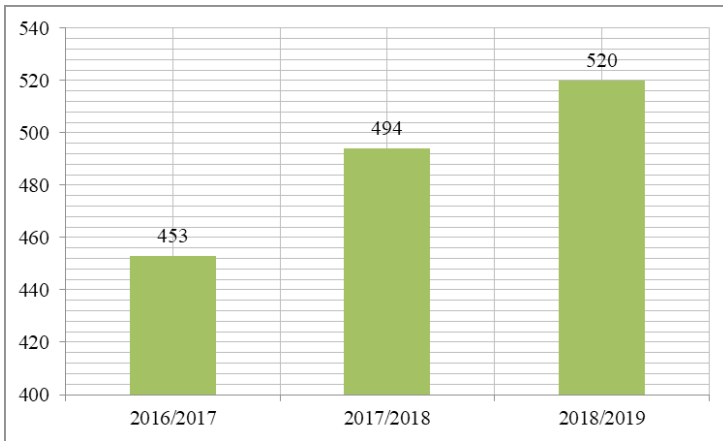
3. Implikasi Simbiosis Sosio Kultural Humas dalam Penerimaan Peserta Didik Baru MTs Ma'arif Al Huda

Konsep Sosio Kultural humas MTs Ma'arif Al Huda menrapkan konsep budaya, adat, sosial, dan teologi (paham keagamaan) sebagaimana yang dilakukan masyarakat pada umumnya sehingga prinsip-prinsip hubungan masyarakat dapat terlaksanan guna memajukan pendidikan agama Islam yang berhaluan ala Ahlussunnah Waljamaah sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan pada MTs Ma'arif Al Huda.

Konsep Sosio Kultural humas yang ada pada MTs Ma'arif Al Huda menjadi modal bagi humas dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru dengan mengemas dalam bentuk promosi terhadap masyarakat melalui berbagai cara. Pola strategi Visioner dan peramalan masih menjadi strategi humas yang selama ini dijalankan dan dirasa efektif untuk meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap MTs Ma'arif

Al Huda, hal tersebut terbukti bahwa peserta didik selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Sebagai mana dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 4.1.
Grafik Peserta Didik Baru MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa konsep Sosio Kultural humas MTs Ma'arif Al Huda menerapkan konsep budaya, adat, sosial, dan teologi (paham keagamaan) sebagaimana yang dilakukan masyarakat pada lingkungan madrasah pada umumnya sehingga prinsip-prinsip hubungan masyarakat dapat terlaksanan guna memajukan pendidikan agama Islam yang berhaluan ala Ahlussunnah Waljamaah sesuai dengan misi dan tujuan pendidikan pada MTs Ma'arif Al Huda.
2. Bahwa pola/model strategi humas dalam meningkatkan penerimaan peserta didik baru pada MTs Ma'arif Al Huda cenderung pada pola Visioner dan pola Peramalan. Pola strategis visioner berorientasi pada pola pikir jangka panjang. Manajer akan mencari aktivitas guna membawa organisasi dari kondisinya saat ini menuju masa depan yang diharapkan. Pola strategi peramalan berfokus pada pengembangan area spesialisasi atau kapabilitas organisasi dan pengembangan relasi dan aliansi dengan organisasi lain dalam rangka memastikan pencapaian visi organisasi.
3. Bahwa konsep Sosio Kultural humas yang dibangun pada MTs Ma'arif Al Huda dengan menerapkan pola strategi humasnya dapat terbentuk hubungan kerjasama yang saling menguntungkan bagi

madrasah dan masyarakat secara luas. Kuantitas peserta didik meningkat dari tahun, misi dan tujuan pendidikan Islam yang diselenggarakan sesuai harapan tanpa menghilangkan aspek sosial, adat budaya dan paham Ahlussunah Waljamaah.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran kepada MTs Ma'arif Al Huda sebagai berikut.

- a. MTs Ma'arif Al Huda agar mempertahankan konsep Sosio Kultural yang sudah terbangun dalam melaksanakan hubungan masyarakat, sehingga dengan konsep kultur tersebut menjadikan branding bagi madrasah.
- b. Dalam menyusun strategi dan program-program manajemen humas hendaknya dilakukan dengan manajemen yang rapi, perencanaan, pengorganisasian, penanggung jawab, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasinya, sehingga semua program dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan rapi, serta dapat diketahui tingkat kelemahan serta kelebihan dan tingkat pencapaiannya.
- c. Seiring dengan meningkatnya kuantitas peserta didik pada MTs Ma'arif Al Huda Kaliabu diiringi dengan pencapaian kualitas dan kapasitas intelektual sehingga dapat menciptakan daya saing di era mendatang.



Daftar Pustaka

- Alma, Buchari, dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Strategi & Pemasaran Jasa Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Argenti, Paul. A, *Corporate Communication*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Babin, Zikmund, *Menjelajahi Riset Pemasaran. Edisi Kesepuluh*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Barnawi dan M. Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah Swasta*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi offset, 2008.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Lupiyoadi, Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Ma'arif, Samsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Peterson, Kent D., Terrence E. Deal, *The Shaping School Culture Fieldbook*, The Jossey-Bass Education Series, San Francisco: Jossey-Bass, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suparyogo, Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001.
- Taufiqurrokhman, *Manajemen Strategik*, Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Tilaar, H.A.R., *Pendidikan Kebudayaan dan masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Tondowidjojo, John, *Dasar dan Arah Public Relations*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2020.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wilner, Dorothy & An Ruth Willner, "Kebangkitan dan Peranan Pemimpin Charismatik", dalam Sartono Kartodirdjo Penyunting, *Kepemimpinan dalam Dimensi Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Yakin, M. Ainul, *Pendidikan Multikulturalisme Cross-Cultural Understanding. Untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Zakaria, "Contributions of Madrasah To The Development of The Nation Character", *International Journal of Scientific & Tecnhology Research*, Vol. I, No. 1, 2012.
- Ariefa Efaningrum, "Kultur Sekolah", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1, Mei 2013
- Arifin, *Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah*

Di SMA Negeri 5 Kupang, Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 6 No. 1, Mei 2019

Rohman, Miftahur & Mukhibat, *Internalisasi Nilai-nilai Sosio-Kultural Berbasis Etno-Religi di MAN Yogyakarta III*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 12, No. 1, Februari 2017.

Ruyadi, Yadi, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Penelitian terhadap Masyarakat Adat Kampung Benda Kerep Cirebon Provinsi Jawa Barat untuk Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah)*, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.



Tentang Penulis

A. Identitas Diri

Nama : Anis Muafikun Nadzir
Tempat/tgl.Lahir : Purworejo, 8 Juni 1988
Alamat Rumah : Bandongan RT 001 RW 004, Ds. Sendangsari
Kec. Bener Kab. Purworejo
Nama Ayah : Saring
Nama Ibu : Marfungah
Nama : 1. Adibah Aida Nadzir
2. Ahmad Sofwan Nadir

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI At-Taqwa Sendangsari Lulus Tahun 1999
2. SMP/MTs : MTs Negeri Bener Lulus Tahun 2002
3. SMA/MA : MAN Purworejo Lulus Tahun 2005
4. S1 : STAINU Purworejo Lulus Tahun 2011

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI At-Taqwa Sendangsari dari Tahun 2005 – 2018
2. Kepala MI At-Taqwa Sendangsari dari Tahun 2014 – 2017
3. Guru PAI SMP Barata Bener dari Tahun 2012 – 2014
4. Perangkat Desa Sendangsari dari Tahun 2018 - sekarang

- D. Riwayat Organisasi** :
1. Pengurus Tanfidhiyah Ranting Desa Sendangsari
 2. Pengurus PAC Ansor Kecamatan Bener

